

**PENGARUH UTANG DAN PINJAMAN YANG DIBERIKAN
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT PEGADAIAN
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

**ENDA HARI UTARI
NIM: 51.14.3.063**

**Program Studi:
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN**

**2019 PENGARUH UTANG DAN PINJAMAN YANG
DIBERIKAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT
PEGADAIAN
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 (S1) Akuntansi Syariah Pada Program Studi
Akuntansi Syariah

Oleh:

ENDA HARI UTARI

NIM: 51.14.3.063

Program Studi:

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH UTANG DAN PINJAMAN YANG DIBERIKAN
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT PEGADAIAN DI KOTA MEDAN
(STUDI KASUS PADA PT PEGADAIAN DI KOTA MEDAN)**

Oleh:

Enda Hari Utari
Nim. 51.14.3.063

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah
Medan, 23 April 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurlaila, M.A
NIP. 19750521 200112 2 002

Laylan Syafina, M.Si
NIP. 19910827 201801 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Hendra Hermain, S.E, M.Pd
NIP. 19730510 199803 1 004

ABSTRAK

Skripsi berjudul "**Pengaruh Utang dan Pinjaman yang diberikan Terhadap Laba Bersih pada PT Pegadaian di Kota Medan**" atas nama Enda Hari Utari. Dibawah bimbingan Pembimbing I Ibu Dr. Nurlaila, MA dan Pembimbing II Ibu Laylan Syafina, M.Si

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh utang dan pinjaman yang diberikan terhadap laba bersih pada PT Pegadaian di Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *eksplanatory research* yang bersifat penjelasan dan bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada, serta menguji hubungan atau hubungan antara variabel, dua variabel atau lebih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu neraca dan laporan laba rugi pada PT Pegadaian di Kota Medan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini data yang diperoleh hanya data laporan keuangan pada tahun 2017 yang disajikan dalam bentuk triwulan. Sehingga data *time series* pada penelitian ini berjumlah 4 triwulan. Adapun data *cross section* diambil dari data 8 (delapan) cabang PT Pegadaian di Kota Medan. Sehingga jumlah observasinya sebanyak 32 (tiga puluh dua) sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji-F, dan uji-t. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) utang memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari α ($0,1279 > 0,05$) yang berarti variabel utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih; (2) pinjaman yang diberikan (PYD) memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari α ($0,0002 < 0,05$) yang berarti bahwa variabel pinjaman yang diberikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih; dan (3) utang dan pinjaman yang diberikan (PYD) memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) yang berarti utang dan uang pinjaman secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih PT Pegadaian di Kota Medan.

Kata kunci : Utang, Pinjaman yang diberikan (PYD), Laba Bersih

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH UTANG DAN PINJAMAN YANG DIBERIKAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT PEGADAIAN DI KOTA MEDAN”**. Dan tak lupa pula penulis mengirimkan shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai Rahmatan Lil'alamin. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar (S1) Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penulisan ini, penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang ada. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukan-masukan berupa kritik maupun saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, dengan segala rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada dua syurgaku Ayahanda Sirumambe Siregar dan Ibunda tercinta Marwani Siregar yang sampai saat ini telah memberi do'a, perhatian, didikan, material, kasih sayang serta semangat dan dukungan bagi kehidupan penulis.

3. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Hendra Hermain, S.E, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Ibu Kusmilawaty, S.E,A.k, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Nurlaila, M.A selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Laylan Syafina, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Neila Susanti, S.Sos, MS sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada penulis hingga mampu menyelesaikan program perkuliahan sesuai dengan yang diharapkan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ekonomi Islam UIN-SU yang telah banyak memberi penulis ilmu selama berada di bangku perkuliahan.
9. Abang Jaharuddin S.T karyawan Pegadaian Syariah Cabang A.R Hakim Medan yang sudah membantu saya dalam memperoleh data yang saya butuhkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Untuk saudara-saudaraku yang di dunia kita dipersaudarakan Allah, semoga di akhirat juga, abang Jaharuddin S.T dan abang Achmad Luthfi.
11. Teman-teman stambuk 2014 AKS-C, terkhusus sahabat-sahabat Dina Maghfirah, Amalia Lika, Idha Minaty Rambe, Fitri Mustika, , Iin Sriyani Tanjung dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas semangat dan dukungan yang telah diberikan.
12. Sahabat diluar kampus yang sangat luar biasa tidak henti-hentinya memberikan semangat serta dukungan.

Tidak adanya nama bukan bermaksud mengurangi rasa terima kasih dan penghargaan penulis kepadanya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan jasa kalian kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mohon maaf atas kekurangan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan dapat menambah ilmu pengetahuan, semoga Allah SWT melimpahkan hidayahnya serta lindungan-nya kepada kita semua. Amin.

Medan, 23 April 2019

Penulis

ENDA HARI UTARI
NIM. 51.14.3.063

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Pegadaian	8
2. Laporan Keuangan.....	17
3. Tujuan Laporan Keuangan.....	18
4. Utang.....	19
5. Pinjaman yang Diberikan.....	23
6. Laba	24
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Pemikiran.....	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Data Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	
1. Variabel Penelitian	35
2. Definisi Operasional.....	35

	G. Teknik Analisa Data	
	1. Uji Asumsi Klasik	37
	2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	39
	3. Uji Hipotesis	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	
	1. Sejarah PT Pegadaian (Persero).....	42
	2. Sejarah PT Pegadaian Syariah.....	44
	3. Visi dan Misi PT Pegadaian.....	45
	4. Struktur Organisasi.....	46
	5. Sumber Pendanaan	47
	6. Produk dan Jasa Pegadaian.....	48
	B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN	
	1. Utang	50
	2. Pinjaman yang Diberikan	51
	3. Laba Bersih	52
	C. HASIL UJI STATISTIK	
	1. Uji Asumsi Klasik	53
	2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
	3. Pengujian Hipotesis Penelitian	59
	D. PEMBAHASAN	
	1. Pembahasan	62
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Keterbatasan Penelitian	66
	C. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Utang, PYD, dan Laba Bersih.....	4
Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan	28
Tabel 3.1 PT Pegadaian di Kota Medan	34
Tabel 4.1 Utang PT Pegadaian di Kota Medan	51
Tabel 4.2 Pinjaman yang Diberikan PT Pegadaian di Kota Medan	52
Tabel 4.3 Laba Bersih PT Pegadaian di Kota Medan.....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Pegadaian	47
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyehatkan perekonomian nasional adalah dengan cara penyaluran dana dalam bentuk kredit. Kredit tersebut dapat diberikan kepada masyarakat atau wirausahawan yang memerlukan dana. Sistem penyaluran melalui lembaga keuangan, baik lembaga keuangan bank, lembaga keuangan non-bank, maupun lembaga keuangan lainnya. Lembaga keuangan merupakan lembaga yang menjadi perantara keuangan dan jasa ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu yang termasuk dalam lembaga keuangan yaitu perum pegadaian, satu-satunya perusahaan gadai milik negara (BUMN) dan posisinya sebagai lembaga keuangan non-bank. PT Pegadaian adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam usaha menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai (KUH Perdata pasal 1150-1160, Pandhuise No. 81/1982 dan PP 10 tahun 1990) dengan sifat yang khas yaitu menyediakan pelayanan bagi pemanfaatan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan bisnis.

Kehadiran PT Pegadaian di tengah-tengah masyarakat dapat digunakan untuk memajukan perekonomian masyarakat, khususnya dalam pengembangan ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan saat ini menjadi salah satu penompang perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Medan. Pinjaman Yang Diberikan (PYD) PT Pegadaian Kanwil I Kota Medan tercatat mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Dari total gadai konvensional menyumbang Rp 5.430 triliun, sementara gadai syariah menyumbang Rp 1.851 triliun.

Ciri khas dari ekonomi kerakyatan adalah adanya usaha-usaha berskala mikro, kecil dan menengah (UMKM). Sektor UMKM terbukti tangguh menghadapi berbagai situasi ekonomi yang sulit. Sektor UMKM masih menghadapi banyak kendala, khususnya dalam hal akses pembiayaan dari lembaga perbankan. Pada saat terjadinya krisis ekonomi pembangunan pada tahun 1997, perbankan yang biasanya sangat berperan dalam kegiatan penyaluran kredit

ternyata menghadapi permasalahan yang cukup berat, yaitu ancaman likuidasi. Ketatnya persyaratan dan prosedur yang rumit ditambah dengan tingginya bunga kredit, membuat UMKM tidak mau mengakses pembiayaan (kredit) dari perbankan. Pada titik inilah peranan PT Pegadaian sangat diharapkan, yakni mampu menyediakan pembiayaan atau pinjaman dengan cepat, mudah, dan berbunga rendah. Sehingga adanya PT Pegadaian menjadi solusi untuk membantu pelaku UMKM dalam mendapatkan akses pendanaan.

Kegiatan perkreditan dapat dilakukan antar individu, individu dengan badan usaha, atau antar badan usaha. Kegiatan masyarakat yang semakin berkembang pesat, memaksa mereka untuk berbondong-bondong mencari kredit agar kebutuhan yang awalnya tidak dapat terpenuhi secara tunai, jadi dapat dipenuhi. Jadi masyarakat mencari kredit pada bank yang pada mulanya adalah satu-satunya lembaga yang khusus bergerak di bidang bisnis keuangan. Tapi kenyataannya, masyarakat khususnya golongan ekonomi lemah, merasa prosedur kredit yang di berikan oleh bank terlalu berbelit-belit. Masyarakat pun ingin melakukan perkreditan dengan skala kecil maupun besar melalui prosedur mudah, pelayanan yang maksimal serta transaksi cepat. Suatu perusahaan dapat mencapai kesuksesan dan dapat berhasil apabila mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, yang salah satu indikatornya apabila dapat menghasilkan laba.¹

Laba merupakan kemampuan bagi suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada suatu periode tertentu. Dalam kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tentunya tidak dapat terlepas dari tersedianya sumber modal perusahaan dalam upaya untuk mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal. Salah satu bentuk keputusan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam memaksimalkan labanya adalah keputusan dalam melakukan pendanaan, yaitu tindakan perusahaan dalam memanfaatkan utang sebagai sumber dana untuk mencapai laba perusahaan yang maksimum.²

¹Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia*. Jurnal Manajemen & Bisnis.

²A. A Ayu Ganitri Putri. 2016. *Pengaruh Tingkat Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 15.2.Mei.

Utang merupakan salah satu sumber modal bagi perusahaan untuk mendanai perusahaan agar dapat terus mengembangkan kegiatan usahanya serta dapat membantu perusahaan dalam mewujudkan tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba. Utang dibagi menjadi dua yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Namun perusahaan cenderung menggunakan utang sebagai sumber dana.³ Sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan dan salah satunya merupakan uang pinjaman yang diberikan (PYD) perusahaan kepada nasabahnya.

Pinjaman yang diberikan (PYD) atau biasa disebut dengan uang pinjaman adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh suatu lembaga kemasyarakatan yang merupakan penyalur pinjaman menggunakan sistem pelayanan cepat, aman dan menghindari adanya birokrasi yang berbelit untuk memperoleh pinjaman. Pinjaman yang diberikan perusahaan menghasilkan uang bunga. Dari bunga inilah terbentuk dana (*profit*) yang dipergunakan untuk membiayai semua kegiatan perusahaan untuk melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukan jasa perum pegadaian.

Pinjaman yang diberikan (PYD) hendaknya tersedia dalam jumlah yang cukup besar agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi krisis tanpa harus membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Agar perusahaan dapat menjaga kelangsungan usahanya dan terhindar dari kebangkrutan maka perusahaan perlu mengelola utang dan uang pinjaman yang diberikan sehingga menghasilkan laba. Oleh sebab itu perolehan laba bersih setiap perusahaan mengalami hal yang tidak sama dari tahun ke tahun. Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengemukakan bahwa perolehan laba bersih akan dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu utang dan pinjaman yang diberikan (PYD).

³Anna Setiana. *Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas*. 2012.

Tabel 1.1.

**Perkembangan Utang, Pinjaman yang Diberikan (PYD) dan Laba Bersih pada PT
Pegadaian Cabang AR. Hakim di Kota Medan Tahun 2017**

Triwulan Tahun 2017	Laba Bersih		Utang		Pinjaman Yang Diberikan (PYD)	
	Total	%	Total	%	Total	%
T _I	1.047.061.104	-	975.622.015	-	33.968.742.262	-
T _{II}	2.049.922.583	95,78	362.350.991	-62,85	32.886.395.194	-3,19
T _{III}	3.041.617.778	48,38	406.125.398	12,08	33.758.127.341	2,65
T _{IV}	4.256.189.328	39,93	450.596.469	10,95	40.371.374.114	19,60

Sumber: PT. Pegadaian Cabang AR. Hakim di Kota Medan Pada Tahun 2017

Tabel 1.1. diatas adalah data triwulan tahun 2017 tentang utang dan pinjaman yang diberikan (PYD) terhadap laba bersih pada PT Pegadaian kota Medan cabang AR. Hakim. Dari data diatas dapat dilihat bahwasan nya utang dan uang pinjaman yang diberikan terhadap laba bersih sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Total laba bersih pada triwulan pertama hingga keempat selalu mengalami peningkatan. Artinya, laba bersih perusahaan sudah berkontribusi dengan baik. Total utang pada triwulan pertama sebesar Rp. 975.622.015 sementara total utang pada triwulan kedua sebesar Rp. 362.350.991 artinya utang mengalami penurunan sebesar -62,85%. Hal tersebut sangat mempengaruhi laba bersih perusahaan. Jika dilihat dari uang pinjaman yang diberikan, pada triwulan pertama total pinjaman yang diberikan sebesar Rp. 33.968.742.262 sementara total pinjaman yang diberikan pada triwulan kedua sebesar Rp. 32.886.395.194 artinya pinjaman yang diberikan perusahaan mengalami penurunan sebesar -3,19%. Tetapi pada triwulan ketiga pinjaman yang diberikan naik sebesar Rp. 33.758.127.341 kemudian pada triwulan keempat naik lagi menjadi Rp. 40.371.374.114. Pada triwulan ketiga pinjaman yang diberikan hanya 2,65% sementara pada triwulan keempat naik menjadi 19,60%. Hal tersebut menunjukkan jika nasabah yang meminjam dana perusahaan semakin meningkat.

Jika uang pinjaman yang diberikan semakin meningkat maka laba bersih perusahaan juga meningkat karena dari uang pinjaman yang diberikan kepada nasabah perusahaan mendapatkan bunga (*profit*) yang bisa digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan yang lain.

Penelitian mengenai pengaruh utang terhadap laba bersih pernah dilakukan oleh Dini pada tahun 2017 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Dalam hasil penelitiannya diketahui total utang dapat mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan perusahaan secara signifikan. Ketika total utang semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba bersih akan semakin besar, karena total utang tersebut akan digunakan sebagai modal kerja untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, maka dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar dan dengan demikian laba bersih yang diperoleh perusahaan akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika total utang kecil maka kemungkinan perusahaan memperoleh laba bersih juga akan semakin kecil.

Sedangkan penelitian mengenai pengaruh uang pinjaman (PYD) terhadap laba bersih pernah dilakukan oleh Damanhur dan Darwina pada tahun 2011 pada Perum Pegadaian Syari'ah Kota Lhokseumawe. Dalam hasil penelitiannya, ia menyatakan bahwa uang pinjaman berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.⁴ Selain itu, penelitian mengenai pengaruh uang pinjaman terhadap laba bersih juga pernah dilakukan oleh Mawla pada tahun 2013 pada Perum Pegadaian Syariah Kecamatan Gamping. Dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa secara parsial uang pinjaman berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.⁵

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tentang **Pengaruh Utang Dan Pinjaman yang Diberikan (PYD) Terhadap Laba Bersih Pada PT Pegadaian di Kota Medan Menarik Untuk Dilakukan.**

B. Identifikasi Masalah

⁴Damanhur dan Leni Darwina. *Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman terhadap Laba Bersih pada Perum Pegadaian Syari'ah Kota Lhokseumawe*. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 9 No 2. (Malang: Universitas Brawijaya, 2011) h. 507.

⁵Mawla, Sughy Dzikral. *Pengaruh Jumlah Taksiran Dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada Perum Pegadaian Syariah Kecamatan Gamping*. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Utang tidak terlalu mempengaruhi laba bersih PT Pegadaian di Kota Medan pada tahun 2017.
2. Tidak stabilnya pinjaman yang diberikan (PYD) PT Pegadaian di Kota Medan pada tahun 2017.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih, utang dan pinjaman yang diberikan (PYD) PT Pegadaian di Kota Medan pada tahun 2017.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas untuk dapat mengetahui pengaruh utang dan pinjaman yang diberikan (PYD) terhadap laba bersih perusahaan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya diarahkan pada pengaruh utang dan pinjaman yang diberikan (PYD) terhadap laba bersih pada PT Pegadaian di kota Medan tahun 2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah utang berpengaruh terhadap laba bersih di PT Pegadaian Kota Medan?
2. Apakah pinjaman yang diberikan (PYD) berpengaruh terhadap laba bersih di PT Pegadaian Kota Medan?
3. Apakah utang dan pinjaman yang diberikan (PYD) berpengaruh terhadap laba bersih di PT Pegadaian Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dilihat tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh utang terhadap laba bersih di PT Pegadaian Kota Medan pada tahun 2017.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pinjaman yang diberikan (PYD) terhadap laba bersih di PT Pegadaian Kota Medan pada tahun 2017.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh utang dan pinjaman yang diberikan (PYD) terhadap laba bersih di PT Pegadaian Kota Medan pada tahun 2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk PT Pegadaian di Kota Medan dalam memberikan masukan informasi tentang pemilihan strategi dalam meningkatkan laba bersih.
2. Bagi penulis, sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan mengembangkan kemampuan kreativitas dalam memecahkan masalah ilmiah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkompeten dalam pencarian informasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pegadaian

a. Pengertian Pegadaian Konvensional

Perusahaan pegadaian merupakan lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas pinjaman dengan jaminan tertentu. Jaminan nasabah tersebut digadaikan, kemudian ditaksir oleh pihak pegadaian untuk menilai besarnya nilai pinjaman. Besarnya nilai jaminan akan mempengaruhi jumlah pinjaman.⁶

Pegadaian konvensional adalah tempat untuk menjaminkan barang-barang agar bisa memperoleh uang dan nantinya bisa ditebus kembali setelah jangka waktunya terlewati. Kegiatan tersebut disebut dengan istilah gadai. Kegiatan gadai ini tidak akan membuat nasabah kehilangan barang yang digadaikan, hal itu dikarenakan pegadaian hanyalah tempat untuk menitipkan barang dan juga merawat barang meskipun semakin lama nasabah menebus dan melunasi biaya di pegadaian maka semakin mahal biaya yang harus ditanggung. Saat ini pegadaian konvensional di kota medan sudah berjumlah 90 cabang.

Gadai adalah suatu hak yang diperoleh oleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang atau oleh orang lain atas nama orang yang mempunyai utang⁷. Seorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Pengertian gadai dalam hukum positif seperti yang tercantum dalam undang-undang hukum perdata adalah suatu hak yang diperoleh seseorang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seseorang yang berutang atau oleh orang yang lain atas namanya dan yang memberikan

⁶Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2009), h. 50.

⁷Sri Susilo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 180

kekuasaan kepada si berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari pada orang-orang yang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya-biaya mana harus didahulukan (Pasal 1150 KUH Perdata). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha gadai memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Terdapat barang-barang berharga yang digadaikan
- 2) Nilai jumlah pinjaman tergantung nilai barang yang di gadaikan
- 3) Barang yang di gadaikan dapat di tebus kembali.⁸

Menurut Suyatno Thomas pada tahun 1995 gadai adalah hak kreditur atas suatu barang bergerak yang diserahkan kepada nya oleh debitur atau oleh orang lain atas namanya, untuk mengambil pelunasan suatu utang dari hasil penjualan barang tersebut dan memberi hak preferensi kepada debitur terhadap kreditur lainnya.⁹

b. Pengertian Pegadaian Syariah

Pegadaian syariah adalah tempat untuk bisa menjaminkan barang yang dimiliki sesuai dengan prinsip syariat islam. Dalam praktiknya pegadaian syariah ini mencegah praktik riba. Konsep pegadaian syariah berpatokan pada administrasi modern dengan menggunakan asas rasionalitas, efisiensi dan efektifitas. Pegadaian syariah selalu di sesuaikan dengan asas-asas islam sehingga nantinya akan ada pengawasan apakah pegadaian tersebut sudah sesuai dengan syariat islam atau tidak.

Pegadaian syariah dalam menjalankan operasionalnya berpegang kepada prinsip syariah pinjaman dengan menggandalkan barang sebagai jaminan utang dilakukan dalam bentuk *rahn*. Pegadaian syariah hadir di Indonesia dalam bentuk kerjasama bank syariah dengan perum pegadaian membentuk Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) di beberapa kota di Indonesia. Saat ini pegadaian syariah di kota medan berjumlah 4 cabang.

⁸Muhammad Sholahuddin, *Lembaga Keuangan Dan Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h. 193-194.

⁹Suyatno Thomas, *Dasar-Dasar Perkreditan*, (Jakarta: Gramedia, 1995), h. 91.

Pegadaian syariah dalam fiqih islam disebut dengan *ar-rahn*. Secara etimologis *ar-rahn* berarti *tsubut* (tetap) dan *dawam* (kekal, terus-menerus). Adapun secara etimologis, *ar-rahn* adalah menjadikan harta benda sebagai jaminan utang agar utangnya itu dilunasi (dikembalikan) atau dibayarkan harganya jika tidak dapat mengembalikannya.¹⁰ Dalam pengertian lain, *ar-rahn* adalah suatu jenis perjanjian untuk menahan suatu barang sebagai tanggungan utang.

Imam Taqiyuddin Abu Bakar al-Husaini mendefinisikan *rahn* sebagai akad atau perjanjian utang piutang dengan menjadikan barang jaminan sebagai kepercayaan/penguat dari utang, dan orang yang memberikan pinjaman berhak menjual/melelang barang yang digadaikan itu pada saat ia menuntut hak nya.¹¹

Adapun akad dalam transaksi Pegadaian Syariah yaitu:

1) Akad *Rahn*

Rahn yang dimaksud adalah menahan harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Dengan akad ini, pegadaian menahan barang bergerak sebagai jaminan atas dasar utang nasabah. Ayat Al-qur'an yang dapat dijadikan dasar hukum perjanjian gadai adalah QS. Al-Baqarah ayat 283, diantaranya adalah :

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً

Artinya: “jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang).”(QS. Al-Baqarah : 283)

Firman Allah : (وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ) “Jika kamu dalam perjalanan”.

Yakni, sedang melakukan perjalanan dan terjadi hutang piutang sampai batas waktu tertentu, (وَ لَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا) “sedang kamu tidak memperoleh

¹⁰Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 171.

¹¹Muhammad Firdaus, *Mengatasi Masalah Dengan Pegadaian Syariah*, (Jakarta: Reinasan, 2005), h. 17.

seorang penulis.” Yaitu seorang penulis yang menuliskan transaksi untukmu. Ibnu Abbas mengatakan: “Atau mereka mendapatkan seorang penulis, tetapi tidak mendapatkan kertas, tinta atau pena, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang oleh pemberi pinjaman. Maksudnya, penulisan itu diganti dengan jaminan yang dipegang oleh si pemberi pinjaman.” Firman Allah Ta’ala: (قَرَاهُنْ مَقْبُوضَةً) “*Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang).*” Ayat ini dijadikan sebagai dalil yang menunjukkan bahwa jaminan harus merupakan sesuatu yang dapat dipegang. Sebagaimana yang menjadi pendapat imam syafi’i dan jumhur ulama. Dan ulama lain menjadikan ayat tersebut sebagai dalil bahwa barang jaminan itu harus berada ditangan orang yang memberikan gadai.

Menurut ayat yang tertera diatas, bahwasannya Al-Qur’an memperbolehkan adanya hukum akad gadai, dengan mengecualikan jika adanya unsur riba yang terdapat didalamnya.

Yang menjadi landasan hukum atau dasar daripada akad Gadai (*Rahn*) selain Al-Qur’an ialah beberapa hadits yang menjelaskan tentang akad Gadai sebagai berikut:

Hadis riwayat Aisyah ra., ia berkata:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا وَرَهْنَهُ
دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

“Rasulullah saw. pernah membeli makanan dari seorang Yahudi dengan cara menanggukkan pembayarannya, lalu beliau menyerahkan baju besi beliau sebagai jaminan”. (shahih muslim)¹²

Adapun rukun Rahn adalah sebagai berikut:

1. Ijab Qabul (*sighat*)
2. Orang yang bertransaksi (*Aqid*)
3. Adanya barang yang digadaikan (*Marhun*)
4. Utang (*Marhun Bih*)

¹²<http://armandrachmandd.blogspot.com/2015/06/hadits-gadai.html>

2) Akad *Ijarah*

Ijarah berasal dari kata *al-ajr* yang berarti sama dengan kata *al-iwadh* yaitu ganti rugi atau upah. *Ijarah* dalam pandangan *syara'* berarti akad atas manfaat dengan imbalan atau tukaran dengan syarat-syarat tertentu. Dalam arti luas, *Ijarah* bermakna suatu akad yang berisi penukaran manfaat sesuatu dengan jalan memberikan imbalan dalam jumlah tertentu. Sedangkan Dwi Suwiknyo, SEI dalam bukunya Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam, memberikan makna *Ijarah* dengan arti akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan aset itu sendiri. Misalnya, transaksi mahasiswa yang menyewa rumah untuk kos tempat tinggalnya selama kuliah atau para pekerja yang mendapatkan upah atau gaji setiap bulannya. Dalam al-Quran bentuk kalimat kerja *Ijarah* yakni *ista'jartu* disebut dalam QS. Qhashas (28); 26,

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), Karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang Kuat lagi dapat dipercaya".

Dan juga lafazd *ujûrohum* disebut dalam al-Quran pada QS. al-Thalâq (65); 6

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تَضَارُّوهُنَّ لِيُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَتَمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمْ فَمُتْرَضِعٌ لَهُ أُخْرَى

Artinya: Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika

kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.

QS. Al-Taubah (9);105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.

Ayat diatas menjelaskan kewajiban manusia untuk bekerja secara global. Banyak bentuk muamalah yang dikerjakan manusia guna memenuhi kebutuhan mereka. Ayat ini menurut penulis dapat dijadikan pijakan *Ijârah*, karena *Ijârah* merupakan salah satu bentuk muamalah yang dilakukan manusia untuk memenuhi hajat mereka.

Adapun menurut jumhur ulama', rukun *Ijârah* ada empat, yaitu:

1. *Âqidain* (orang yang berakad) yaitu *mu'jir* (orang yang menyewakan atau memberikan upah) dan *musta'jir* (orang yang menyewa sesuatu atau menerima upah).
2. *Shighat akad* yaitu *ijâb* dan *qabûl* antara *mu'jir* dan *musta'jir*
3. *Ujrah* (upah)
4. *Ma'qûd 'alaih* (Manfaat berupa barang yang disewakan atau sesuatu yang dikerjakan)¹³

Adapun syarat-syarat gadai dalam islam yaitu:

- 1) Syarat subyek, orang yang menggadaikan (*rahin*) dan orang yang menerima gadai (*murtahin*) keduanya ada syarat-syarat tertentu:
 - a) Telah dewasa menurut hukum
 - b) Berakal
 - c) Mengerti hukum

¹³http://kabulkhan.blogspot.com/2011/01/ayat-ayat-ijarah_16.html

- 2) Syarat obyek, barang yang dapat digadaikan (*marhun*) dengan syarat-syarat tertentu antara lain:
 - a) Benda yang mengandung nilai ekonomis
 - b) Dapat diperjual belikan dan tidak melanggar undang-undang
 - c) Barang milik *rahin*
 - d) Benda bergerak
- 3) Adanya kata sepakat (*sighat*) yaitu: kata sepakat setelah negoisasi anantara *rahin* dan *murtahin* yang kemudian di implementasikan dalam perjanjian. Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari Pegadaian Syariah, yaitu:

- 1) Prosesnya cepat

Dalam pegadaian syariah nasabah dapat memperoleh pinjaman yang diperlukan dalam waktu yang relatif cepat, baik proses administrasi maupun proses penaksiran barang gadai.

- 2) Caranya cukup mudah

Dengan membawa barang gadai (*marhun*) beserta bukti kepemilikan.

- 3) Jaminan keamanan

Jaminan keamanan atas barang diserahkan dengan standar keamanan yang telah diuji dan diasuransikan.

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثَمٌ قَلْبُهُ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Adapun maksud ayat diatas adalah, bolehnya memberi barang tanggungan sebagaimana jaminan atau dengan kata lain menggadai, walau dalam ayat ini

dikaitkan dengan perjalanan, tetapi itu bukan berarti bahwa menggadaikan hanya dibenarkan dalam perjalanan. Nabi SAW pernah menggadaikan perisai beliau kepada seorang yahudi, padahal ketika itu beliau sedang berada di Madinah. Dengan demikian, penyebutan kata dalam perjalanan hanya karena seringnya tidak ditemukan penulis dalam perjalanan. Dari sini pula dapat ditarik kesimpulan bahwa sejak masa turunnya ayat ini Al-Quran telah menggaris bawahi bahwa ketidakmampuan menulis hanya dapat ditoleransi untuk sementara bagi yang tidak bertempat tinggal.¹⁴

Jaminan yang ada ditangan pihak piutang adalah amanah dan dia tidak memiliki hak untuk memanfaatkan/menggunakannya di jalan yang tidak benar. Melainkan ia harus berupaya memelihara dan menjaganya agar ketika orang yang berutang membayar pinjamannya, maka jaminan tersebut dikembalikan secara utuh. Orang yang berutang pada hakekatnya dianggap sebagai orang yang amanah sehingga diberikan pinjaman, maka ia harus membayar utangnya tepat pada waktunya agar orang yang memberikan pinjaman tidak memperoleh kerugian. Khususnya tempat dimana orang yang berpiutang kepercayaannya kepada yang berutang sedemikian besarnya sehingga tidak meminta jaminan. Maka dalam kondisi seperti ini, pihak yang berutang harus memandang allah dan tidak memakan harta orang lain.

Dari ayat tersebut di atas, terdapat pelajaran yang dapat dipetik, yaitu:

- 1) Transaksi bukan tunai, janganlah ditegaskan atas janji lisan melainkan dengan tertulis dan mengambil kesaksian.
- 2) Dengan jalan membayar utang tepat pada waktunya, berarti kita telah memelihara kepercayaan dan keamanan ekonomi masyarakat terjaga.

c. Perbedaan Pegadaian Konvensional dan Pegadaian Syariah

Perbedaan mendasar antara pegadaian konvensional dengan pegadaian syariah dalam pengenaan biayanya. Menurut sunarto, pegadaian konvensional memungut biaya dalam bentuk bunga yang bersifat akumulatif dan berlipat ganda. Adapun biaya di pegadaian syariah tidak berbentuk bunga, tapi berupa biaya

¹⁴Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), h. 277

penitipan, pemeliharaan, penjagaan, dan penaksiran. Singkatnya biaya gadai syariah lebih kecil dan hanya sekali dikenakan.

Pegadaian konvensional menarik bunga 10%-14% untuk jangka waktu empat bulan, plus asuransi sebesar 0,5% dari jumlah pinjaman. Jangka waktu empat bulan itu bisa terus diperpanjang, selama nasabah mampu membayar bunga. Lain halnya dengan Pegadaian syariah, hanya memungut biaya (termasuk asuransi barang) sebesar 4% untuk jangka waktu dua bulan. Bila lewat dua bulan nasabah tak mampu menebus barangnya, masa gadai bisa diperpanjang dua periode. Jadi, total waktu maksimalnya enam bulan. Tidak ada tambahan pungutan biaya untuk perpanjangan waktu. Tapi, jika melewati masa enam bulan, akan langsung mengeksekusi barang gadai.¹⁵

d. Tujuan dan Manfaat Pegadaian

Menurut Rais Sebagai lembaga keuangan non-bank milik pemerintah yang berhak memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai yang bertujuan agar masyarakat tidak dirugikan oleh lembaga keuangan non-formal yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat, maka pada dasarnya lembaga pegadaian (PT Pegadaian) mempunyai tujuan dan manfaat pokok sebagai berikut:

1) Tujuan Pegadaian

Sifat usaha pegadaian pada prinsipnya menyediakan layanan bagi kemanfaatan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan. Oleh karena itu, Pegadaian pada dasarnya mempunyai tujuan pokok sebagai berikut:

- a) Turut melaksanakan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai.
- b) Mencegah praktek Pegadaian gelap dan pinjaman tidak wajar.

¹⁵Muhammad Sholahuddin, *Lembaga Keuangan Dan Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h. 210.

- c) Pemanfaatan gadai bebas bunga pada gadai syariah memiliki efek jaring pemangan sosial karena masyarakat yang butuh dana mendesak tidak lagi dijerat pinjaman atau pembiayaan berbasis.
 - d) Membantu orang-orang yang membutuhkan pinjaman dengan syarat mudah.
- 2) Manfaat Pegadaian
- a) Bagi nasabah
Tersedianya dana dengan prosedur yang relatif sederhana dan dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan pembiayaan atau kredit perbankan. Disamping itu, nasabah juga mendapat manfaat penaksiran nilai suatu barang bergerak secara profesional mendapatkan fasilitas penitipan barang bergerak yang aman dan dapat dipercaya.
 - b) Bagi perusahaan Pegadaian
Memperoleh penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana, penghasilan yang bersumber dari ongkos yang dibayarkan oleh nasabah memperoleh jasa tertentu, pelaksanaan misi perum pegadaian sebagai BUMN yang bergerak dibidang pembiayaan berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang memerlukan dana dengan prosedur yang relatif sederhana. Berdasarkan PP No. 10 tahun 1990, laba yang diperoleh akan digunakan untuk: dana pembangunan semesta (55%), cadangan umum (20%), dadangan tujuan (5%) dan dana sosial (20%).¹⁶

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal secara umum adalah:

¹⁶Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2009), h.394-395.

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba/rugi
- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Laporan arus kas
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan¹⁷

Dari pengertian diatas laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen. Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya. Data yang asli bukan saja digunakan untuk mengisi buku perkiraan, tetapi dapat juga dipakai untuk membuktikan kebasahan transaksi.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

¹⁷Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.105.

- 5) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja akan tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini.¹⁸

4. Utang

a. Pengertian

Utang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Menurut Munawir, utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Utang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pengambilan keputusan penggunaan utang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari utang tersebut, yaitu berupa bunga utang yang menyebabkan semakin meningkatnya *lverage* keuangan.¹⁹

Sedangkan Hery menjelaskan bahwa utang adalah kewajiban perusahaan kepada kreditur (supplier, banker) dan pihak lainnya (karyawan, pemerintah). Utang usaha timbul pada saat barang atau jasa diterima sebelum melakukan pembayaran. Dalam transaksi perusahaan dagang, seringkali perusahaan membeli barang dagangan secara kredit dari pemasok untuk dijual kembali kepada para pelanggannya. Utang usaha ini biasanya akan segera dilunasi oleh perusahaan

¹⁸Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), h. 87.

¹⁹Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2010), h. 18.

dalam jangka waktu yang sangat singkat sesuai dengan persyaratan kredit/credit term yang tertera dalam faktur tagihan/*invoice*.²⁰

Utang menunjukkan pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

Rumus menghitung total utang:

Total utang = utang jangka pendek + utang jangka panjang

b. Jenis-jenis utang:

1) Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek merupakan utang yang memiliki waktu 1 tahun dalam pelunasannya. Utang jangka pendek memiliki dua manfaat, yaitu fleksibilitas dan biaya yang lebih murah.

Selain memiliki manfaat utang jangka pendek juga memiliki kelemahan, kelemahan utang jangka pendek yaitu:

a) Likuiditas

Utang jangka pendek memiliki likuiditas lebih buruk dibanding jangka panjang. Likuiditas utang jangka panjang lebih mantap terjamin, sedangkan utang jangka pendek debitur harus sering menyediakan dana untuk melunasinya, atau membayar bunganya dan memperpanjang pinjaman pokoknya berulang-ulang.

b) Ketidakpastian biaya/bunga

Bunga utang jangka panjang senantiasa mudah berubah sesuai dengan suku bunga rata-rata pasar yang berlaku dan persepsi kreditur terhadap tingkat risiko perusahaan debitur.

Jenis utang jangka pendek meliputi:

a) Utang dagang, utang yang timbul akibat terjadi pembelian barang dagangan secara kredit.

²⁰Hery. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. (Jakarta: Penerbit Prenada, 2013), h. 172.

- b) Utang wesel, utang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- c) Utang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
- d) Penghasilan yang diterima dimuka, penerimaan uang muka untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisasi.
- e) Utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, sebagian utang jangka panjang yang sudah menjadi utang jangka pendek, karena segera jatuh tempo pembayarannya.
- f) Biaya yang masih harus dibayar, biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.

2) Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang merupakan utang yang memiliki waktu pembayaran lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca dan sumber-sumber untuk melunasi utang jangka panjang yang bukan bersumber dari aktiva lancar. Utang jangka panjang meliputi:

a) Utang obligasi

Obligasi merupakan instrumen keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dijual ke investor. Perusahaan mengeluarkan surat berharga yang menjanjikan pembayaran pada periode tertentu dan surat tersebut memuat beberapa perjanjian yang spesifik.

b) Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan capital gain.

c) Hipotek

Hipotek merupakan instrumen utang dengan pemberian hak tanggungan atas properti dan pinjaman kepada pemberi pinjaman sebagai jaminan terhadap kewajibannya.

d) Utang dari lembaga keuangan

Utang bisa langsung diperoleh melalui bank atau lembaga nonbank. Pinjaman dari lembaga keuangan memiliki karakteristik adanya amortisasi dan jaminan. Pinjaman langsung dibayar dengan cara amortisasi, yaitu secara bertahap sehingga akan mengurangi beban pembayaran yang besar jika dilakukan pelunasan sekaligus.

e) Saham preferen

Saham preferen merupakan bentuk saham tetapi memiliki karakteristik obligasi, saham preferen memperoleh deviden yang besarnya tetap. Biasanya sejumlah presentase tertentu dari nominal saham preferen untuk setiap periode.

f) Modal ventura

Modal ventura merupakan bentuk penyertaan modal dari perusahaan pembiayaan kepada perusahaan yang membutuhkan dana untuk jangka waktu tertentu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi utang:

a) Kewajiban legal/kontrak (contractual liabilities)

Kewajiban legal adalah utang yang timbul karena adanya ketentuan formal berupa peraturan hukum untuk membayar kas atau menyerahkan barang (jasa) kepada entitas tertentu.

b) Kewajiban konstruktif (constructive liabilities)

Kewajiban konstruktif adalah utang yang timbul karena kewajiban tersebut sengaja diciptakan untuk tujuan atau kondisi tertentu, meskipun secara formal tidak dilakukan melalui perjanjian tertulis untuk membayar sejumlah tertentu di masa yang akan datang.

c) Kewajiban equitable

Kewajiban equitable adalah utang yang timbul karena adanya kebijakan yang diambil oleh perusahaan karena alasan moral atau etika dan perlakuannya diterima oleh praktik secara umum.

Dengan demikian utang merupakan kewajiban yang timbul karena adanya janji atau kesepakatan untuk membayar di kemudian hari. Timbulnya utang atau kewajiban dipengaruhi oleh faktor-faktor terjadinya utang, seperti yang telah disebutkan di atas, yaitu karena adanya kontrak, tujuan, dan kebijakan tertentu.

5. Pinjaman yang Diberikan (PYD)

Pinjaman yang diberikan (PYD) adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh suatu lembaga kemasyarakatan yang merupakan penyalur pinjaman menggunakan sistem pelayanan cepat aman dan menghindari adanya birokrasi yang berbelit untuk memperoleh pinjaman. Kegiatan pinjam meminjam uang telah dilakukan sejak lama dalam kehidupan masyarakat yang telah mengenal uang sebagai alat pembayaran. Hampir semua masyarakat telah menjadikan kegiatan pinjam meminjam uang sebagai sesuatu yang sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan kegiatan perekonomiannya dan untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Melihat dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan pinjam meminjam uang sudah merupakan bagian dari kehidupan masyarakat saat ini.

Uang pinjaman yang diberikan (PYD) menghasilkan bunga. Dari bunga inilah terbentuk dana (*profit*) yang dipergunakan untuk membiayai semua kegiatan untuk melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukan jasa perum pegadaian. Para nasabah tidak perlu menunggu terlalu lama sepanjang telah memenuhi persyaratan. Pinjaman yang diberikan kepada masyarakat adalah suatu pencegahan rakyat kecil yang membutuhkan pinjaman agar tidak jatuh ketangan para pelepas uang yang mengenakan bunga dengan nilai sangat tinggi dan berlipat ganda. Menurut Muhammad Sholikul Hadi, setiap calon nasabah yang ingin mendapatkan uang pinjaman dari perum pegadaian diwajibkan untuk membawa barang jaminan atas utang yang akan diterimanya.

Mengenai jumlah pinjaman yang akan diberikan oleh perum pegadaian disesuaikan dengan nilai taksir dari barang yang dijadikan sebagai jaminan tersebut. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pinjaman yang diberikan (PYD) merupakan sejenis modal atau sejumlah uang yang berasal dari perum

pegadaian dan disalurkan kepada masyarakat/nasabah yang ingin meminjam sejumlah uang karena kebutuhan tertentu dengan prosedur yang tidak rumit, barang jaminan yang sederhana serta dalam waktu yang singkat para nasabah dapat memperoleh sejumlah uang yang dibutuhkan.

Rumus menghitung bunga pinjaman:

$$\text{Bunga perbulan} = (\text{pokok pinjaman} \times \text{suku bunga} \times \text{jangka waktu kredit})$$

6. Laba

a. Pengertian

Salah satu tujuan utama dari kegiatan operasi perusahaan adalah mendapatkan laba yang semaksimal mungkin dan laba tersebut dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laba merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Hal ini mendorong manajemen bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal dengan tetap menjaga kestabilan aktivitas operasi sekaligus meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan bagi para investor maupun kreditor pengguna laporan keuangan.

Dari pengertian itu dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya jika berbicara tentang laba bersih (*NetProfit*) suatu perusahaan, ada dua karakter penting yang dibicarakan yaitu pendapatan (*revenue*) yang diperoleh perusahaan itu dan biaya-biaya baik tetap (*fixedcost*) yang dikeluarkan termasuk bunga dan pajak. Laba bersih dipengaruhi oleh proporsi utang dalam struktur modal melalui biaya bunga yang harus diperhitungkan untuk mendapatkan laba bersih yang sebenarnya.

Rumus menghitung laba bersih:

$$\text{Laba bersih} = \text{total pendapatan} - \text{total beban} - \text{pajak}$$

Adapun manfaat dari pertumbuhan laba, yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, artinya kemampuan untuk

membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai batas waktu yang telah ditetapkan.

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas untuk membayar utang.²¹

b. Unsur-unsur laba

1) Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi dalam hal ini penjualan barang (kredit) yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.

2) Beban

Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi.

3) Biaya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan dimasa kini dan masa yang akan datang untuk organisasi.

4) Untung-rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

5) Penghasilan

²¹Amstrong. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jilid I. (Jakarta: Prenhalindo, 2002), h. 327.

Penghasilan adalah hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.

c. Jenis-jenis laba

1) Laba kotor

Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

2) Laba dari operasi

Yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi suatu perusahaan.

3) Laba bersih

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi beban lain.²²

4) Laba per lembar saham biasa

Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa untuk suatu periode dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

d. Faktor- faktor yang mempengaruhi laba:

1) Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2) Harga jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3) Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

²²Arfan Ikhsan, *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016), h. 35.

e. Konsep laba menurut akuntansi

Menurut akuntansi yang dimaksud dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Definisi tentang laba itu mengandung lima sifat berikut:

- 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
- 2) Laba akuntansi didasarkan postulat "periodik" laba itu artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
- 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip revenue yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- 4) Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- 5) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip matching, artinya hasil dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengaruh utang dan pinjaman yang diberikan (uang pinjaman) terhadap laba bersih telah banyak dilakukan, di antaranya penelitian Anita pada tahun 2016²³, Nazahah Kusuma Dini tahun pada tahun 2017²⁴, Rachma zannati pada tahun 2018²⁵, dan Maya Sari pada tahun 2018.²⁶

²³Anita, "*Pengaruh Jumlah Taksiran Dan Uang Pinjaman Terhadap Laba Bersih*" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Makassar, 2016), h. 48.

²⁴Dini, Nazahah Dini, "*Pengaruh Total Utang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih*" (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). Jurnal. (Bandung: UNIKOM, 2017) h. 11.

²⁵Rachma Zannati, "*Pengaruh Total Utang, Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih*" (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di BEI). Jurnal Riset Manajemen & Bisnis. Vol. 3 No. 2.

²⁶Maya Sari, "*Pengaruh Utang Terhadap Laba Bersih Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) periode 2012-2016*". Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis. Vol. 18 No. 1. (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Maret 2018).

Tabel 2.1.**Penelitian yang Relevan**

No	PENELITI	JUDUL	METODE	VARIABEL	HASIL
1.	Anita 2016	Pengaruh jumlah taksiran dan uang pinjaman terhadap laba bersih	Asosiatif- Kausal	Variabel bebas: jumlah taksiran dan uang pinjaman Variabel terikat: laba bersih	Kedua variabel bebas mampu mempengaruhi laba perusahaan sebesar 54,4%. Sisanya sebesar 45,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti tingkat suku bunga, resiko kredit dan lainnya
2.	Nazahah Kusuma Dini 2017	Pengaruh total utang dan modal kerja terhadap laba bersih	Analisis regresi linear berganda	Variabel bebas: utang dan modal kerja Variabel terikat: laba bersih	secara parsial total utang memberikan pengaruh sebesar 27,6% sedangkan laba bersih memberikan pengaruh sebesar 40%, sehingga total pengaruh yang di berikan

keduanya adalah 67,6% sedangkan sisanya sebesar 32,4% dipengaruhi oleh variabel lain

3. Rachma Zannati 2018 Pengaruh total utang, modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih Analisis regresi linear berganda Variabel bebas: total utang, modal kerja dan penjualan Variabel terikat: laba bersih Hasil regresi dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan F hitung sebesar 6.479 dengan probabilitas 0,001. sedangkan modal kerja terhadap laba bersih memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,0048.

4. Maya Sari 2018 Pengaruh utang terhadap laba bersih uji regresi linear sederhana, uji-t, dan uji koefisien Variabel bebas: utang Variabel terikat: laba bersih koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas (utang) terhadap variabel terikat

determinasi (laba bersih) adalah sebesar 18,8% sedangkan sisanya 81,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

C. Kerangka Pemikiran

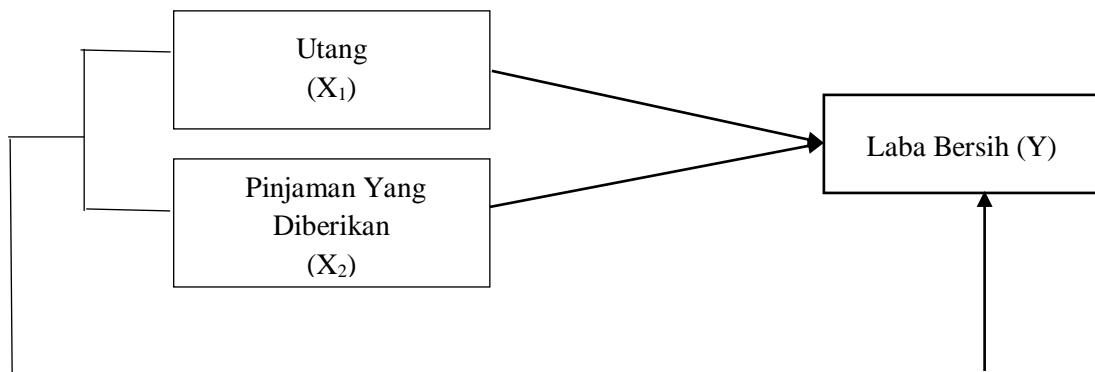
PT Pegadaian merupakan suatu lembaga pemerintah yang bergerak di bidang jasa penyaluran pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai dengan jaminan barang bergerak. Pegadaian sebagai lembaga jasa keuangan (kredit) yang merupakan unit dari urat nadi perekonomian. Untuk meningkatkan perolehan laba PT Pegadaian di Kota Medan, maka pihak manajemen berusaha untuk mengetahui seberapa besar pengaruh utang dan pinjaman yang diberikan (PYD) terhadap laba bersih.

Utang terbagi atas utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Ketika total utang sebuah perusahaan semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba bersih akan semakin besar. Karena total utang tersebut akan dapat digunakan sebagai modal kerja untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Maka dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar dan dengan demikian laba bersih yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Begitupun sebaliknya ketika total utang yang dimiliki kecil maka kemungkinan perusahaan memperoleh laba bersih juga akan semakin kecil. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Dini pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa total utang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Selain itu, semakin banyak dana yang disalurkan kepada nasabah maka semakin banyak perolehan laba yang diterima Pegadaian. Banyaknya dana yang

dikeluarkan tersebut menunjukan kinerja keuangan Pegadaian semakin baik. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Mawla pada tahun 2013 dan Damanhur dan Darwina pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa uang pinjaman berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan penjelasan di atas berikut adalah skema kerangka pikir yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas penulis mengambil kesimpulan sementara dalam memecahkan masalah penelitian ini yaitu:

1. Ho : Utang tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Pegadaian di Kota Medan.
Ha : Utang berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Pegadaian di Kota Medan.
2. Ho : Pinjaman yang diberikan (PYD) tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Pegadaian di Kota Medan.
Ha : Pinjaman yang diberikan (PYD) berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Pegadaian di Kota Medan.
3. Ho : Utang dan Pinjaman yang diberikan (PYD) tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Pegadaian di Kota Medan.
Ha : Utang dan Pinjaman yang diberikan (PYD) berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Pegadaian di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *eksplanatory research* yang bersifat penjelasan dan bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada, serta menguji hubungan atau hubungan antara variabel, dua variabel atau lebih. Penelitian *eksplanatory* merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.²⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena analisis yang digunakan menggunakan alat statistik ekonomi yang akan menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.²⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di delapan cabang PT Pegadaian di Kota Medan. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2018 sampai dengan Januari 2019.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Santoso populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama.²⁹ Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan objek

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.7.

²⁸Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet-3, h.19.

²⁹Gempur Santoso, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), h.46.

penelitian.³⁰ Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Jadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Pegadaian di Kota Medan pada tahun 2017.

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti.³² Menurut Santoso sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi.³³ Sedangkan menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan neraca dan laporan laba bersih pada PT Pegadaian di Kota Medan tahun 2017. Dalam penelitian ini data yang diperoleh hanya data pada tahun 2017 yang disajikan dalam bentuk triwulan. Sehingga data *time series* pada penelitian ini berjumlah 4. Adapun data *cross section* diambil dari data 8 cabang PT Pegadaian di Kota Medan. Sehingga jumlah observasinya sebanyak 32 sampel.

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Ed-5, Cet-12, h.108.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 80.

³²*Ibid*, h. 109.

³³*Ibid*, h. 46.

Delapan cabang kantor Pegadaian yang diteliti dijelaskan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 3.1.
PT Pegadaian di Kota Medan

No	Kantor	Alamat
1	CP Krakatau	Jl. Bilal Ujung No. 128B, Pulo Brayan Darat I, Medan Timur.
2	CP Medan Utama	Jl. Pegadaian No. 112, A U R, Medan Maimun.
3	CP Medan Petisah	Jl. Nibung Baru No. 52, Kota Medan.
4	CP Syariah AR. Hakim	Jl. AR Hakim No. 127, Tegal Sari III, Medan Area.
5	CP Syariah Setia Budi	Jl. Setia Budi No. 84, Tanjung Rejo, Medan Sunggal.
6	CP Pulo Brayan	Jl. Yos Sudarso Blok A No.9, Pulo Barayan, Tanjung Mulia.
7	CP Medan Gaharu	Jl. Timor, Gaharu, Medan Timur.
8	CP Kampung Lalang	Jl. Gatot Subroto Km. 9 No. 499A, Kampung Lalang.

Sumber: PT. Pegadaian Cabang AR. Hakim di Kota Medan Pada Tahun 2017

D. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁴ Data tersebut berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi delapan cabang PT Pegadaian di Kota Medan dalam bentuk triwulan pada tahun 2017.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet-7, h.193.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yakni studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Pegadaian di Kota Medan pada tahun 2017.

F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan topik penelitian yaitu pengaruh utang dan pinjaman yang diberikan (PYD) terhadap laba bersih pada PT Pegadaian di Kota Medan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Laba bersih (Y) adalah laba kotor dikurangi beban biaya operasional dan pajak pendapatan diukur dengan rupiah.
- Utang (X_1) adalah kewajiban suatu badan usaha/perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi di masa lalu.
- Pinjaman yang diberikan (X_2) adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh suatu lembaga kemasyarakatan penyaluran pinjaman menggunakan sistem pelayanan cepat.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian dari istilah-istilah yang akan digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka secara operasional diberikan batasan sebagai berikut:

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Utang (X_1)	Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber	Utang = jumlah utang pendek + jumlah utang panjang.	Rasio

dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Menurut Munawir (2010:18)

Pinjaman yang diberikan (X_2)	Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Kasmir (1999:10)	$\text{Bunga perbulan} = \frac{\text{Rasio}}{\text{pokok pinjaman} \times \text{suku bunga} \times \text{jangka waktu kredit}}$
-----------------------------------	--	---

Laba bersih (Y)	Laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan laba rugi. Menurut Arfan Ikhsan (2016:35)	$\text{Laba bersih} = \frac{\text{total pendapatan} - \text{total beban} - \text{pajak}}{\text{Rasio}}$
---------------------	---	---

G. Teknik Analisa Data

Pengolahan data statistik memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dari hasil pengolahan data akan kita dapatkan kesimpulan

penelitian. Teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Maka penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program EVIEWS 9.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*cross-section*). Ada dua macam panel data yaitu data panel *balance* dan data panel *unbalance*. Data panel *balance* adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. Sedangkan data panel *unbalance* adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang tidak sama.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh hanya data pada tahun 2017 yang disajikan dalam bentuk triwulan. Sehingga data *time series* pada penelitian ini berjumlah 4. Adapun data *cross section* diambil dari data 8 cabang PT Pegadaian di Kota Medan. Sehingga jumlah observasinya sebanyak 32 sampel.

Adapun tahapan pada penelitian ini dengan melakukan analisis kuantitatif yang terdiri dari:

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini model estimasi yang diharapkan dapat menganalisa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen sehingga di dapat model penelitian yang terbaik. Uji asumsi pada data panel tidak menjadi sesuatu yang wajib dipenuhi terutama pada penelitian yang menggunakan data sekunder dimana data tersebut sudah merupakan data dalam bentuk matang atau jadi. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada Eviews, Uji Normalitas data dilakukan dengan Uji Jarque-Bera.

- 1) Apabila hasil Uji Jarque-Bera $> \alpha$ (0,05), berarti data terdistribusi normal.

- 2) Apabila hasil Uji Jarque-Bera $< \alpha$ (0,05), berarti data tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan tinggi (signifikan), namun nilai standar error dan tingkat signifikan masing-masing variabel sangat rendah.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Uji heterokedastisitas timbul apabila nilai residual dari model tidak memiliki varians yang konstan. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda-beda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam model.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena residualnya yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena *error* pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai

tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keadaan korelasi positif atau negatif keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi pengelolaan linear berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk membentuk hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Apabila variabel bebas berjumlah lebih dari satu maka analisis regresi menggunakan linear berganda yang digunakan. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1Ut + b_2Pyd + \varepsilon$$

Dimana:

Y	= Laba bersih
a	= Nilai konstanta
b_1, b_2	= Koefisien regresi
Ut	= Utang
Pyd	= Pinjaman yang diberikan
ε	= Error

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi total pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam model regresi tersebut. Nilai dari koefisien determinasi antara 0 hingga 1.

Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili perusahaan yang diteliti, karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya. Nilai R^2 sama dengan atau mendekati 0 (nol) menunjukkan variabel dalam model yang dibentuk tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai koefisien determinasi akan cenderung semakin besar bila jumlah variabel bebas dan jumlah data yang di observasi semakin banyak. Oleh karena itu, maka digunakan ukuran adjusted R^2 , untuk menghilangkan bias akibat adanya penambahan jumlah variabel bebas dan jumlah data yang di observasi.

b. Uji F-Statistik

Uji F-statistik adalah untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara keseluruhan (*simultan*). Uji F-statistik biasanya berupa:

- 1) H_0 : tidak ada pengaruh secara signifikan antara utang dan pinjaman yang diberikan (PYD) terhadap laba bersih.
- 2) H_a : ada pengaruh secara signifikan antara utang dan pinjaman yang diberikan (PYD) terhadap laba bersih.

Jika dalam pengujian diterima H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel dependen dengan variabel independen.

c. Uji t- Statistik

Uji t-statistik adalah pengujian terhadap masing-masing variabel independen. Uji t (*coefficient*) akan dapat menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (*parsial*) terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan:

- 1) Bila $H_0 : b_i \leq 0$ = variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $H_0 : b_i > 0$ = variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dalam pengujian secara parsial dengan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. $t > 0,05$ maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig. $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini pengujian t statistik bertujuan melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen yaitu utang dan pinjaman yang diberikan (PYD) terhadap variabel dependen yaitu laba bersih.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah PT Pegadaian (Persero)

Sejarah pegadaian dimulai pada saat pemerintah penjajahan Belanda (VOC) mendirikan Bank Van Leening yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816), Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan dan masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari pemerintah daerah setempat (*liecentie stelsel*). Namun metode tersebut berdampak buruk, pemegang lisensi menjalankan praktik rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa (Inggris). Oleh karena itu metode *liecentie stelsel* diganti menjadi *patch stelsel* yaitu pendirian Pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayar pajak yang tinggi kepada pemerintah daerah.

Pada saat Belanda berkuasa kembali, *patch stelsel* tetap dipertahankan dan menimbulkan dampak yang sama dimana pemegang hak ternyata banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya. Selanjutnya pemerintah Hindia Belanda menerapkan *cultuur stelsel* dimana dalam kajian tentang pegadaian, saran yang dikemukakan sebaiknya kegiatan pegadaian ditangani sendiri oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Pemerintah Belanda melakukan perbaikan sistem menjadi lembaga pegadaian yang lebih baik. Seperti suku bunga yang tinggi, dilakukan penyesuaian. Lelang yang dilakukan penuh rekayasa, diubah menjadi lelang yang benar-benar transparan. Sedangkan barang jaminan milik nasabah yang semula tidak dirawat oleh pihak pegadaian saat itu, selanjutnya menjadi perhatian penuh dari lembaga pegadaian untuk selalu merawatnya. Inilah babak baru munculnya lembaga pegadaian di Indonesia yang kian hari mengalami perubahan yang lebih baik. Berdasarkan kajian tersebut, pemerintah Hindia

Belanda mengeluarkan *Staatsblad* (Stbl) no. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha pegadaian merupakan monopoli pemerintah dan tanggal 1 april 1901 didirikan Pegadaian Negara (PN) pertama di Sukabumi, Jawa Barat. Selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun pegadaian.

Pada masa awal pemerintahan Republik Indonesia, kantor Jawatan Pegadaian sempat pindah ke Karanganyar (Kebumen) karena situasi perang yang kian memanas. Agresi militer Belanda II memaksa kantor Jawatan Pegadaian dipindahkan ke Magelang. Pasca perang kemerdekaan kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi ke Jakarta dan pegadaian dikelola oleh pemerintah Republik Indonesia. Dalam masa ini, pegadaian sudah beberapa kali berubah status. Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan peraturan pemerintah no. 7 tahun 1969 menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN), dan selanjutnya berdasarkan pemerintah no. 10 tahun 1990 (yang diperbaharui dengan peraturan pemerintah no. 103 tahun 2000) berubah menjadi Perusahaan Umum (PERUM). Kemudian pada tahun 2011, perubahan status kembali lagi berubah menjadi PERSERO yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) no. 51 tahun 2011 yang ditandatangani pada tanggal 13 Desember 2011. Dan pada akhirnya pada tahun 2012, tepatnya tanggal 1 April 2012 bertepatan dengan ulang tahun pegadaian ke 111, bentuk badan hukum perum pegadaian berubah menjadi PT Pegadaian (Persero) sampai saat ini.

Kini usia pegadaian telah lebih dari 100 tahun dan lebih dari 500 cabang yang tersebar di wilayah Indonesia. Manfaat pegadaian semakin dirasakan oleh masyarakat, meskipun perusahaan membawa misi *public service obligation*, ternyata perusahaan masih mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam bentuk pajak dan bagi keuntungan kepada pemerintah, disaat mayoritas lembaga keuangan lainnya berada dalam situasi yang tidak menguntungkan.

Dari perubahan status dari Perjan menjadi Persero, Pegadaian diharapkan akan lebih mampu mengelola usahanya dengan lebih profesional, *business oriented* tanpa meninggalkan ciri khusus misinya, yaitu penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai dengan pasar saran adalah masyarakat golongan ekonomi

lemah dan dengan cara mudah, cepat, aman, dan hemat, sesuai dengan motonya menyelesaikan masalah tanpa masalah.³⁵

2. Sejarah PT Pegadaian Syariah

Bersamaan dengan perkembangan produk-produk berbasis syariah yang kian marak di Indonesia, sektor pegadaian juga ikut mengalaminya. Pegadaian syariah hadir di Indonesia dalam bentuk kerjasama bank syariah dengan Perum Pegadaian membentuk Unit Layanan Gadai Syariah di beberapa kota di Indonesia.

Terbitnya PP no. 10 tanggal 1 April 1990 dapat dikatakan menjadi tonggak awal kebangkitan pegadaian. Satu hal yang perlu dicermati bahwa PP no. 10 menegaskan misi yang harus diemban oleh pegadaian untuk mencegah praktik riba. Misi ini tidak berubah hingga terbitnya PP no. 103 tahun 2000 yang dijadikan sebagai landasan kegiatan usaha PT Pegadaian sampai sekarang. Banyak pihak berpendapat bahwa operasionalisasi pegadaian pra fatwa MUI tanggal 16 Desember 2003 tentang bunga bank, telah sesuai dengan konsep syariah meskipun harus diakui belakangan bahwa terdapat beberapa aspek yang menepis anggapan itu, akhirnya disusunlah konsep pendirian Unit Layanan Gadai Syariah sebagai langkah awal pembentukan divisi khusus yang menangani kegiatan usaha syariah.

Pegadaian syariah dalam menjalankan operasionalnya berpegang kepada prinsip syariah. Pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti, tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa atau bagi hasil. Payung hukum gadai syariah dalam hal pemenuhan prinsip-prinsip syariah berpegang pada Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 Juni 2002 tentang *rahn* yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk *rahn* diperbolehkan, dan Fatwa DSN-MUI No. 26/DSN-MUI/III/2002 tentang gadai emas. Sedangkan dalam aspek

³⁵Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), Edisi Keempat, h. 502.

kelembagaan tetap menginduk kepada Peraturan Pemerintah No. 10 tahun 1990 tanggal 10 April 1990.³⁶

Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu azas rasionalitas, efisiensi dan efektivitas yang diselaraskan dengan nilai islam. Fungsi operasi pegadaian syariah itu sendiri dijalankan oleh kantor-kantor cabang pegadaian syariah/unit layanan gadai syariah (ULGS) sebagai satu unit organisasi dibawah binaan divisi usaha lain PT Pegadaian. ULGS ini merupakan unit bisnis mandiri yang secara struktural terpisah pengelolaannya dari usaha gadai konvensional. Pegadaian syariah pertama kali didirikan di Jakarta dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) Cabang Dewi Sartika di bulan Januari tahun 2003. Kemudian menyusul pendirian ULGS di Surabaya, Makassar, Medan, Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta ditahun yang sama hingga September 2003. Masih ditahun yang sama, 4 cabang Pegadaian di Aceh dikonversi menjadi Pegadaian Syariah.

Pegadaian Syariah di Indonesia khususnya di PT Pegadaian (Persero) ada sejak tahun 2003. Selalu sukses, terus bertumbuh, menjadi pioner pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia dengan memfasilitasi masyarakat dengan sistem gadai syariah.

3. Visi Misi PT Pegadaian

Adapun visi dan misi dari PT Pegadaian (Persero) adalah sebagai berikut:

a. Visi

"sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi *marketleader* dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah ke bawah."

b. Misi

- 1) Memberikan pembiayaan tercepat, termurah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan

³⁶Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2009), h. 388-389.

menengah kebawah untuk pendorong pertumbuhan ekonomi.

- 2) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- 3) Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.³⁷

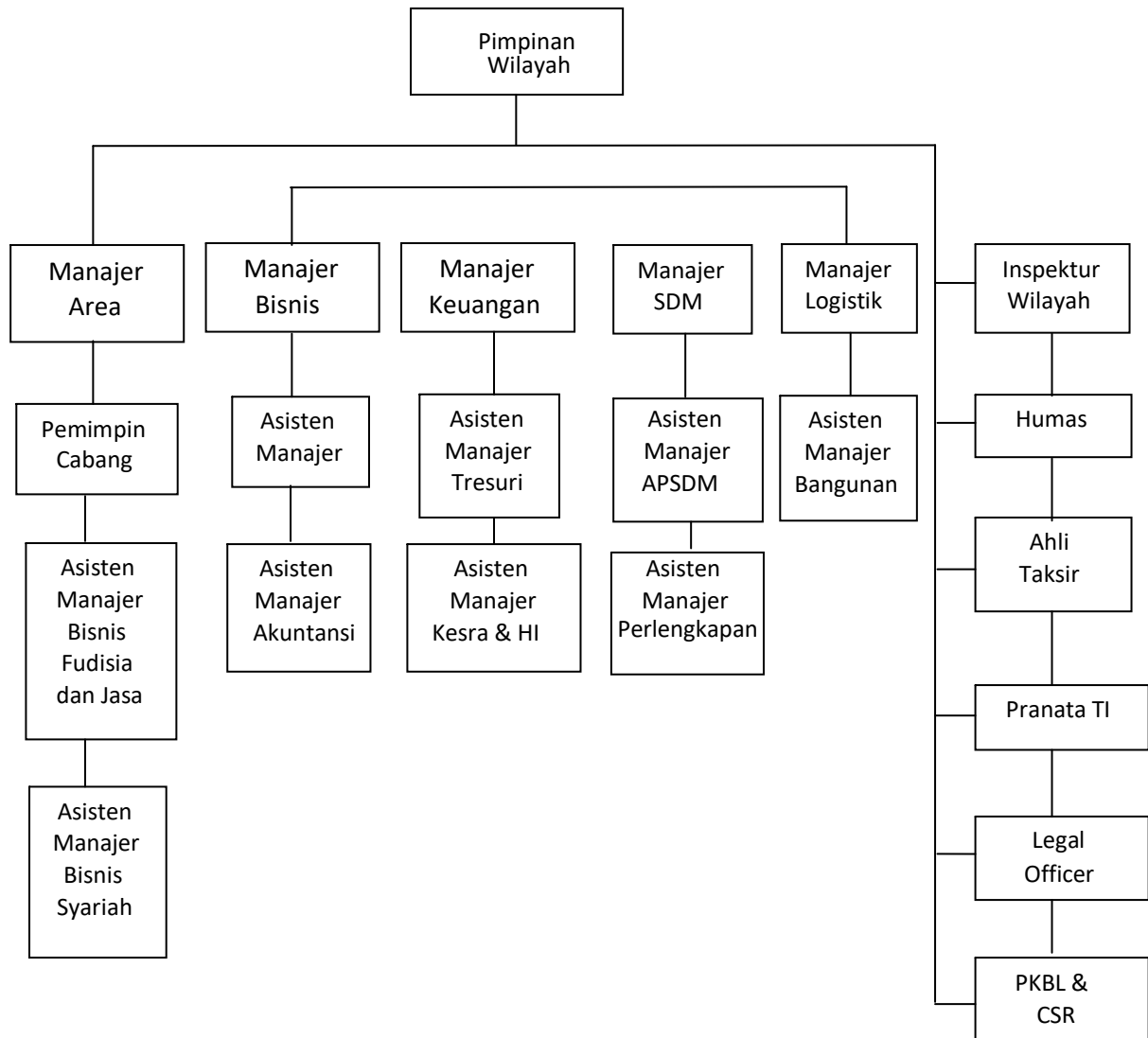
4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan gambaran sistematis tentang bagian tugas dan tanggungjawab serta hubungannya. Pada hakekatnya jumlah kegiatan dan hubungan serta wewenang yang mempunyai fungsi terorganisir.

Dengan adanya struktur organisasi perusahaan maka dapat dilihat dengan pembagaan tugas dan tanggung jawab dari tiap-tiap bagian yang ada di dalamnya, dalam melakukan kegiatannya. Dengan adanya struktur organisasi yang terorganisir dengan sempurna, maka kegiatan dalam organisasi akan berjalan dengan lancar dan akan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif. Hubungan kerjasama antara sekelompok orang yang terdapat dalam suatu organisasi dituangkan dalam suatu struktur organisasi.

Secara umum pengertian dari struktur organisasi adalah merupakan suatu susunan pekerjaan dari masing-masing pekerjaan yang terdapat dalam suatu perusahaan, mulai dari tingkat yang paling atas hingga tingkat yang paling bawah, yang tersusun dengan sedemikian rupa pada suatu perusahaan.

³⁷www.pegadaian.co.id



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Pegadaian Kantor Wilayah I Medan

5. Sumber Pendanaan

Pegadaian sebagai lembaga keuangan tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, misalnya giro, deposito, dan tabungan. Untuk memenuhi kebutuhan dana nya pegadaian memiliki sumber-sumber dana sebagai berikut:

- a. Modal sendiri
- b. Penyertaan modal pemerintah

- c. Pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang dari perbankan
- d. Dari masyarakat melalui penerbitan obligasi

Aspek syariah tidak hanya menyentuh bagian operasionalnya saja. Pembiayaan kegiatan pendanaan bagi nasabah harus diperoleh dari sumber yang benar-benar terbebas dari unsur riba. Dalam hal ini, seluruh kegiatan pegadaian syariah termasuk dana yang kemudian disalurkan kepada nasabah, murni berasal dari modal sendiri ditambah dana pihak ketiga dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pegadaian telah melakukan kerjasama dengan bank muamalat sebagai pundernya. Kedepan pegadaian juga akan melakukan kerjasama dengan lembaga keuangan syariah lain untuk mem-*back up* modal kerja.³⁸

6. Produk-Produk dan Jasa Pegadaian

Selain sistemnya yang berbeda, pegadaian konvensional maupun pegadaian syariah memiliki produk yang berbeda. Pegadaian memiliki produk khusus yang jarang dimiliki oleh lembaga keuangan lainnya.

Berikut ini beberapa produk pegadaian konvensional:

a. Kredit Cepat Aman (KCA)

KCA merupakan salah satu produk pegadaian konvensional dimana pihak pegadaian akan memberikan kredit sistem gadai. Proses KCA ini sangat cepat sekali sebab hanya dalam waktu 15 menit proses itu dilakukan. Untuk bisa mendapatkan dana pinjaman dari produk ini barang yang bisa digadaikan berupa emas, berlian, sepeda motor dan barang bergerak lainnya.

b. Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida)

Sama dengan lembaga keuangan lainnya, pegadaian juga bisa memberikan pinjaman untuk pemilik usaha mikro. Karena termasuk dalam produk pegadaian konvensional maka nasabah yang akan menggadaikan barangnya akan dikenakan sistem

³⁸Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2009), h. 398.

angsuran dengan bunga sebesar 1% per bulannya. Jangka waktu yang bisa dibebankan kepada nasabah selama 3 tahun. Untuk bisa mendapatkan dana pinjaman dari produk ini barang yang bisa digadaikan berupa emas, berlian, sepeda motor dan barang bergerak lainnya.

c. Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi)

Produk ini merupakan produk kredit dengan sistem fidusia yang di khususkan untuk usaha mikro dan dengan skala kecil. Sistem angsurannya memberlakukan bunga sebesar 1% per bulan dan maksimal jangka waktu yang bisa diambil oleh nasabah 2 tahun. Untuk bisa mendapatkan pinjaman dengan produk kreasi ini nasabah harus memberikan jaminan berupa BPKB. Tidak hanya itu, pihak pegadaian juga akan meninjau dan melakukan survey terhadap kelayakan usaha tersebut.

d. Jasa Taksiran

Jasa ini merupakan fasilitas pelayanan untuk mengetahui kualitas barang perhiasan seperti: emas, perak, permata dan lain-lain. Dengan biaya yang relative ringan, masyarakat dapat mengetahui dengan pasti tentang nilai atau kualitas suatu barang miliknya lebih dulu diperiksa dan ditaksir oleh juru taksir yang sudah berpengalaman. Kepastian nilai memberikan rasa aman dan rasa lebih pasti bahwa barang tersebut benar-benar mempunyai nilai investasi yang tinggi.

e. Jasa Titipan

Jasa ini merupakan fasilitas pelayanan penitipan barang berharga dan lain-lain agar lebih aman. Fasilitas ini diberikan kepada pemilik barang yang akan berpergian jauh dalam kurun waktu yang relative lama atau juga diberikan karena penyimpanan dirasakan kurang aman. Barang yang dapat dititipkan seperti perhiasan, emas, batu permata, kendaraan bermotor, juga surat-surat berharga seperti surat tanah, ijazah dan lain-lain dengan prosedur dan biaya murah.

Berikut ini beberapa produk pegadaian syariah:

a. *Rahn*

Ar-rahn untuk usaha mikro kecil merupakan pembiayaan bagi para pengusaha mikro kecil, untuk pengembangan usaha dengan prinsip syariah.

b. *Arrum haji*

Produk ini dikhususkan untuk memudahkan masyarakat dalam mendaftar dan membiayai haji. Jaminan yang bisa diterima di produk ini adalah emas minimal seharga 7 juta disertai dengan buku tabungan haji. Uang pinjaman yang bisa didapatkan sampai dengan 25 juta.

c. Amanah

Amanah merupakan produk pembiayaan dari pegadaian syariah. Produk ini memiliki prinsip syariah untuk karyawan tetap maupun untuk pengusaha mikro. Lebih spesifiknya produk amanah ini digunakan untuk membantu karyawan tetap maupun pengusaha mikro untuk bisa memiliki motor ataupun mobil dengan cara diangsur.

d. Mulia

Mulia merupakan penjualan emas logam mulia oleh pegadaian kepada masyarakat secara tunai maupun pola angsuran dalam jangka waktu tertentu.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Utang

Data mengenai utang PT Pegadaian di Kota Medan diperoleh melalui Laporan Neraca Konsolidasi masing-masing Kantor Cabang Pembantu. Data utang PT Pegadaian berdasarkan Kantor Cabang Pembantu yang ada di Kota Medan dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 4.1.
Utang PT Pegadaian di Kota Medan

No	Kantor Cabang PT Pegadaian	Utang Per Tahun
1	CP Krakatau	2.381.051.332
2	CP Medan Utama	5.237.517.405
3	CP Medan Petisah	1.371.492.117
4	CP Syariah AR. Hakim	2.045.098.688
5	CP Syariah Setia Budi	1.725.724.433
6	CP Pulo Brayan	2.028.625.900
7	CP Medan Gaharu	1.988.850.167
8	CP Kampung Lalang	2.206.855.717
Jumlah		18.985.215.759

Sumber: PT. Pegadaian Cabang AR. Hakim di Kota Medan Pada Tahun 2017

Sebagaimana dapat dilihat dari data diatas bahwa utang yang dimiliki Kantor Cabang Pembantu yang nilainya paling tinggi terdapat pada Kantor Cabang Pembantu Medan Utama yaitu sebesar Rp. 5.237.517.405. Sedangkan Kantor Cabang Pembantu yang memiliki utang yang nilainya paling sedikit adalah Kantor Cabang Pembantu Medan Petisah yaitu Rp. 1.371.492.117. Jumlah utang yang dimiliki PT Pegadaian di Kota Medan pada tahun 2017 adalah Rp. 18.985.215.759.

2. Pinjaman yang Diberikan (PYD)

Data mengenai pinjaman yang diberikan PT Pegadaian di Kota Medan diperoleh melalui Laporan Neraca Konsolidasi masing-masing Kantor Cabang Pembantu. Data pinjaman yang diberikan PT Pegadaian berdasarkan Kantor Cabang Pembantu yang ada di Kota Medan dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 4.2.**Pinjaman yang Diberikan PT Pegadaian di Kota Medan**

No	Kantor Cabang PT Pegadaian	Pinjaman yang Diberikan Per Tahun
1	CP Krakatau	277.348.087.394
2	CP Medan Utama	499.730.404.758
3	CP Medan Petisah	139.243.803.216
4	CP Syariah AR. Hakim	140.984.638.911
5	CP Syariah Setia Budi	159.626.595.759
6	CP Pulo Brayan	131.407.823.503
7	CP Medan Gaharu	190.236.534.736
8	CP Kampung Lalang	209.223.437.840
Jumlah		1.747.801.326.117

Sumber: PT. Pegadaian Cabang AR. Hakim di Kota Medan Pada Tahun 2017

Sebagaimana dapat dilihat dari data diatas bahwa pinjaman yang diberikan yang nilainya paling tinggi terdapat pada Kantor Cabang Pembantu Medan Utama yaitu sebesar Rp. 499.730.404.758. Sedangkan Kantor Cabang Pembantu yang memiliki pinjaman yang diberikan yang nilainya paling rendah adalah Kantor Cabang Pembantu Pulo Brayan yaitu Rp. 131.407.823.503. Jumlah pinjaman yang diberikan PT Pegadaian di Kota Medan pada tahun 2017 adalah Rp. 1.747.801.326.117.

3. Laba Bersih

Data mengenai laba bersih yang dimiliki PT Pegadaian di Kota Medan diperoleh melalui Laporan Laba Rugi Konsolidasi masing-masing Kantor Cabang Pembantu. Data rata-rata laba bersih PT Pegadaian berdasarkan Kantor Cabang Pembantu yang ada di Kota Medan dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 4.3.
Laba Bersih PT Pegadaian di Kota Medan

No	Kantor Cabang PT Pegadaian	Laba Bersih Per Tahun
1	CP Krakatau	27.036.028.957
2	CP Medan Utama	42.521.738.726
3	CP Medan Petisah	11.101.244.354
4	CP Syariah AR. Hakim	10.394.790.793
5	CP Syariah Setia Budi	11.589.524.683
6	CP Pulo Brayan	12.186.658.372
7	CP Medan Gaharu	15.961.243.705
8	CP Kampung Lalang	17.623.924.018
Jumlah		148.415.153.608

Sumber: PT. Pegadaian Cabang AR. Hakim di Kota Medan Pada Tahun 2017

Sebagaimana dapat dilihat dari data diatas bahwa laba bersih yang nilainya paling tinggi terdapat pada Kantor Cabang Pembantu Medan Utama yaitu sebesar Rp. 42.521.738.726. Sedangkan Kantor Cabang Pembantu yang memiliki laba bersih yang nilainya paling rendah adalah Kantor Cabang Pembantu Syariah AR Hakim yaitu Rp. 10.394.790.793. Jumlah laba bersih yang diperoleh PT Pegadaian di Kota Medan pada tahun 2017 adalah Rp. 148.415.153.608.

C. Hasil Uji Statistik

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini model estimasi yang diharapkan dapat menganalisa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen sehingga di dapat model penelitian yang terbaik. Uji asumsi pada data panel tidak menjadi sesuatu yang wajib dipenuhi terutama pada penelitian yang menggunakan data sekunder dimana data tersebut sudah merupakan data dalam bentuk matang atau jadi. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

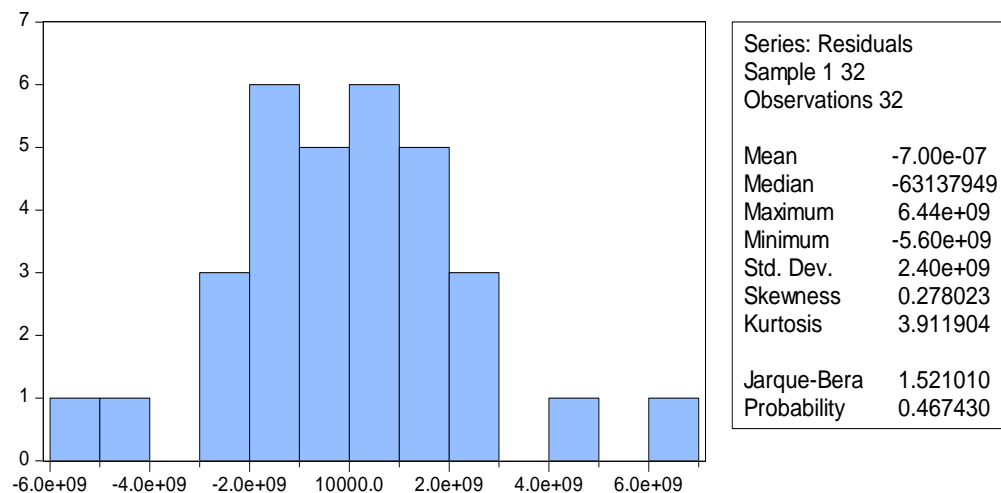
Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik.

Dengan kata lain uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teori tertentu, dalam kasus ini distribusi normal. Maka dapat disimpulkan tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.³⁹ Pada Eviews, Uji Normalitas data dilakukan dengan Uji Jarque-Bera.

- 1) Apabila hasil Uji Jarque-Bera $> \alpha$ (0,05), berarti data terdistribusi normal.
- 2) Apabila hasil Uji Jarque-Bera $< \alpha$ (0,05), berarti data tidak terdistribusi dengan normal.

Berdasarkan hasil pengujian dengan *software* eviews, maka dapat diperoleh hasil berikut ini.



Sumber: diolah dengan Eviews 9,
2018

Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diperoleh hasil uji normalitas dengan Uji Jarque-Bera yang ditunjukkan dengan gambar diatas. Gambar menunjukkan

³⁹Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program*. Edisi ketujuh. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h.160.

bahwa hasil Uji Jarque-Bera sebesar 1.521010 dan probabilitas sebesar 0.467430 yang lebih besar dari nilai probabilitas (0,05) yang berarti data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolineritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas didalam suatu model regresi, salah satunya dapat dilihat dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, hasil dapat dilihat melalui tabel *correlation*. Jika nilai korelasi antara satu variabel independen dengan satu variabel independen yang lain lebih kecil dari 0,9 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada interaksi masing-masing variabel tersebut.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Multikolineritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.866510
X2	0.866510	1.000000

Sumber: diolah dengan Eviews 9, 2018

Pada tabel diatas, korelasi variabel utang (X1) terhadap pinjaman yang diberikan (PYD) (X2) memiliki nilai sebesar 0,866510. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya multikolineritas pada interaksi dari masing-masing variabel independen yang digunakan karena nilai korelasi lebih rendah dari 0.9.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi yang lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut homokedastisitas. Sedangkan apabila varians dari residual satu observasi ke observasi lain berbeda maka disebut heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Pada Eviews, metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Glejser. Penilaian dalam Uji Glejser antara lain:

- 1) Jika nilai probabilitas $> \alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas $< \alpha = 0.05$, maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	9.764220 Prob. F(2,29)	0.0006
Obs*R-squared	12.87719 Prob. Chi-Square(2)	0.0016
Scaled explained SS	13.94480 Prob. Chi-Square(2)	0.0009

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 09/19/18 Time: 00:19

Sample: 1 32

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.58E+08	4.94E+08	-0.319566	0.7516
X1	1.197274	1.447086	0.827369	0.4148
X2	0.022480	0.015504	1.449906	0.1578

R-squared	0.402412	Mean dependent var	1.78E+09
Adjusted R-squared	0.361199	S.D. dependent var	1.58E+09
S.E. of regression	1.27E+09	Akaike info criterion	44.84579
Sum squared resid	4.65E+19	Schwarz criterion	44.98320
Log likelihood	-714.5326	Hannan-Quinn criter.	44.89134
F-statistic	9.764220	Durbin-Watson stat	1.751887
Prob(F-statistic)	0.000573		

Sumber: diolah dengan Eviews 9,
2018

Berdasarkan Tabel 4.5. diatas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel utang dan pinjaman yang diberikan (PYD) lebih besar dari 0,05. Nilai probabilitas untuk variabel utang adalah sebesar 0,4148 dan nilai probabilitas variabel pinjaman yang diberikan (PYD) adalah sebesar

0.1578 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Tabel 4.6.
Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 09/19/18 Time: 00:16
Sample: 1 32
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.18E+08	9.70E+08	0.121157	0.9044
X1	-4.452210	2.840805	-1.567236	0.1279
X2	0.131124	0.030436	4.308126	0.0002
R-squared	0.563160	Mean dependent var		4.64E+09
Adjusted R-squared	0.533034	S.D. dependent var		3.64E+09
S.E. of regression	2.49E+09	Akaike info criterion		46.19486
Sum squared resid	1.79E+20	Schwarz criterion		46.33227
Log likelihood	-736.1178	Hannan-Quinn criter.		46.24041
F-statistic	18.69297	Durbin-Watson stat		2.005643
Prob(F-statistic)	0.000006			

Sumber: diolah dengan Eviews 9, 2018

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (*Durbin-Watson Test*), yaitu untuk mengetahui dan menguji apakah terjadi korelasi serial atau tidak dengan menghitung nilai d statistik. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

- 2) Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Penelitian ini menggunakan $n = 32$, $k=2$ sehingga sesuai dengan tabel *Durbin-Watson* pada level signifikansi 0.05 diketahui $d_L = 1.3092$ $d_U = 1.5736$, $4-d_U = 2.4264$ dan $4-d_L = 2.6908$. Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.6. di atas menunjukkan bahwa nilai dari Durbin-Watson adalah 2.005643. Nilai tersebut terletak antara d_U dan $4-d_U$ ($1.5736 < 2.005643 < 2.4264$). Sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh utang dan pinjaman yang diberikan terhadap laba bersih PT Pegadaian di Kota Medan pada tahun 2017. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 Ut + b_2 Pyd + \varepsilon$$

$$Y = (1.18E + 08) - 4.452210 + 0.131124 + \varepsilon$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta (α) adalah sebesar 1.18E+08 atau 0.000000000118. Nilai konstanta menunjukkan nilai konstan, dimana jika nilai variabel independen sama dengan nol, maka variabel laba bersih (Y) sama dengan 1.18E+08 atau 0.000000000118.

2. Koefisien (b_1 Ut) = -4,452210 menunjukkan bahwa utang memiliki hubungan yang negatif terhadap laba bersih (Y) PT Pegadaian di Kota Medan. Artinya, jika utang yang dimiliki PT Pegadaian meningkat Rp. 1, maka laba bersih yang diperoleh akan menurun sebesar Rp. 4,452210.
3. Koefisien (b_2 Pyd) = 0,131124 menunjukkan bahwa pinjaman yang diberikan memiliki hubungan yang positif terhadap laba bersih (Y) PT Pegadaian di Kota Medan. Artinya, jika pinjaman yang diberikan PT Pegadaian meningkat Rp. 1, maka laba bersih yang diperoleh akan naik sebesar Rp. 0,131124.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis. Data diperoleh dari hasil pengumpulan data diatas dan di proses sesuai dengan jenis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka metode statistik. Uji hipotesis penelitian digunakan untuk memperoleh hasil dari Koefisien Determinasi (R^2), uji F-simultan dan uji t-parsial.

Tabel 4.7.
Hasil Pengujian Hipotesis

Dependent Variable: Y					
Method: Least Squares					
Date: 09/19/18 Time: 00:16					
Sample: 1 32					
Included observations: 32					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	1.18E+08	9.70E+08	0.121157	0.9044	
X1	-4.452210	2.840805	-1.567236	0.1279	
X2	0.131124	0.030436	4.308126	0.0002	
R-squared	0.563160	Mean dependent var			4.64E+09
Adjusted R-squared	0.533034	S.D. dependent var			3.64E+09
S.E. of regression	2.49E+09	Akaike info criterion			46.19486
Sum squared resid	1.79E+20	Schwarz criterion			46.33227
Log likelihood	-736.1178	Hannan-Quinn criter.			46.24041
F-statistic	18.69297	Durbin-Watson stat			2.005643
Prob(F-statistic)	0.000006				

Sumber: diolah dengan Eviews 9, 2018

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi total pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam model regresi tersebut. Nilai dari koefisien determinasi antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili perusahaan yang diteliti, karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya.

Nilai R^2 sama dengan atau mendekati 0 (nol) menunjukkan variabel dalam model yang dibentuk tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai koefisien determinasi akan cenderung semakin besar bila jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi semakin banyak. Oleh karena itu, maka digunakan ukuran *adjusted* R^2 , untuk menghilangkan bias akibat adanya penambahan jumlah variabel bebas dan jumlah data yang di observasi.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R-Square* adalah sebesar 0.533. Hal ini menunjukkan sejauh mana variabel independen yaitu utang dan pinjaman yang diberikan (PYD) dapat menggambarkan/menjelaskan variabel dependen yaitu laba bersih sebesar 53,3%. Sedangkan sisanya 46,7% digambarkan/dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

b. Uji F-Simultan

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh utang dan pinjaman yang diberikan (PYD) terhadap laba bersih secara simultan. Pengaruh ini perlu diuji untuk melihat apakah model regresi ini dapat dilanjutkan dengan melakukan uji t (parsial) atau tidak.

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai signifikansi F adalah sebesar 0.000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 yaitu utang dan X2 yaitu pinjaman yang diberikan (PYD) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih PT Pegadaian di Kota Medan. Dengan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya untuk melihat variabel

mana saja yang dapat berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih PT Pegadaian di Kota Medan maka dilakukan dengan uji signifikansi parsial.

c. Uji t-Parsial

Uji t statistik adalah pengujian terhadap masing-masing variabel independen. Uji t (*coefficient*) akan dapat menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan:

- 1) Bila $H_0 : b_i \leq 0$ = variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $H_0 : b_i > 0$ = variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dalam pengujian secara parsial dengan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. t > 0,05 maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig. t < 0,05, maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini pengujian t statistik bertujuan melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen yaitu utang dan uang pinjaman terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. Berdasarkan pada Tabel 4, nilai probabilitas dari variabel independen adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel utang (X1) memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat probabilitas ($0.1279 > \alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel utang secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. Sehingga H_a ditolak sedangkan H_0 diterima.
- 2) Variabel pinjaman yang diberikan (PYD) (X2) memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat probabilitas ($0.0002 < \alpha =$

0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pinjaman yang diberikan (PYD) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. Sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

D. Pembahasan

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah utang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Pegadaian di Kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa utang memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari α ($0,1279 > 0,05$) yang berarti bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih PT Pegadaian di Kota Medan. Dengan hasil tersebut maka H_1 ditolak.

Secara teoritis, perkembangan suatu perusahaan dititikberatkan pada bagaimana cara perusahaan tersebut mencapai tujuan utamanya, yaitu tercapainya laba perusahaan yang telah ditetapkan. Maka dalam hal ini perusahaan harus mempunyai sejumlah dana untuk kegiatan operasional atau bahkan untuk perluasan usaha. Bagi perusahaan yang memiliki keterbatasan modal, utang merupakan alternatif yang paling banyak dipilih untuk mengembangkan usahanya agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dimana perusahaan masih mampu membayar utang baik pokok maupun bunganya.

Menurut Mamduh perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi utang yang besar pada struktur modal, tetapi apabila perusahaan menggunakan utang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan.⁴⁰ Jika perusahaan menggunakan banyak utang akan meningkatkan beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar. Hal ini memperbesar kemungkinan perusahaan mengalami *default*, yaitu tidak mampu memenuhi

⁴⁰Mamduh M.Hanafi. *Manajemen Keuangan*, edisi 1, cetakan kelima. (Yogyakarta: BPFE, 2004).

kewajiban pembayaran utang pada waktunya akibat dari kewajiban yang semakin besar.

Pecking order theory merupakan teori yang menyatakan bahwa (1) perusahaan lebih menyukai pendanaan internal yang berupa laba ditahan, (2) apabila pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu dari penerbitan obligasi dan penerbitan saham baru. Sesuai dengan teori ini, maka modal sendiri yang berasal dari intern perusahaan lebih disukai daripada modal ekstren.⁴¹

Dari hasil penelitian ini, pengaruh utang terhadap laba bersih di PT Pegadaian Kota medan tidak dapat terbukti secara signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari pada tahun 2018 yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan.⁴²

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pinjaman yang diberikan (PYD) terhadap laba bersih pada PT Pegadaian di Kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa uang pinjaman yang diberikan (PYD) memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari α ($0,0002 < 0,05$) yang berarti bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih PT Pegadaian di Kota Medan. Dengan hasil tersebut maka H2 diterima.

Secara teoritis, pinjaman yang diberikan (PYD) menghasilkan uang bunga. Dari bunga inilah terbentuk dana (*profit*) yang dipergunakan untuk membiayai semua kegiatan untuk melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukan jasa perum pegadaian. Uang pinjaman yang diberikan (PYD) adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh suatu lembaga kemasyarakatan yang merupakan penyalur

⁴¹Brealey, R. A & Myers, S. C. *Principles of Corporate Finance*, 4 edition. McGraw Hill Inc. 1991.

⁴²Mayasari. *Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol. 18 No. 1. 2018, h. 39.

pinjaman menggunakan sistem pelayanan cepat aman dan menghindari adanya birokrasi yang berbelit untuk memperoleh pinjaman. Para nasabah tidak perlu menunggu terlalu lama sepanjang telah memenuhi persyaratan. Pemberian uang pinjaman kepada masyarakat adalah suatu pencegahan rakyat kecil yang membutuhkan pinjaman agar tidak jatuh ketangan para pelepas uang yang mengenakan bunga dengan nilai sangat tinggi dan berlipat ganda.

Semakin banyaknya dana yang disalurkan kepada nasabah maka semakin banyak pula perolehan laba yang diterima Pegadaian. Banyaknya dana yang dikeluarkan tersebut menunjukan kinerja keuangan Pegadaian semakin baik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa secara teoritis uang pinjaman yang diberikan (PYD) dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan, dan hasil ini sesuai dengan yang teori yang ada antara uang pinjaman dengan laba bersih.

Hasil ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farina Salim, Lili Syafitri, Sri Megawati Elizabeth pada tahun 2015 dan Dini pada tahun 2017 yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa uang pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan.⁴³

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara utang dan pinjaman yang diberikan (PYD) terhadap laba bersih secara simultan pada PT Pegadaian di Kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa nilai sig. F memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu utang dan uang pinjaman secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih PT Pegadaian di Kota Medan. Dengan hasil tersebut maka H3 diterima.

Utang terbagi atas utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Ketika total utang sebuah perusahaan semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan

⁴³Farina Salim, Lili Syafitri, Sri Megawati Elizabeth. *Pengaruh Uang Pinjaman, Jumlah Taksiran, dan Pembiayaan Gadai Emas Terhadap Laba Bersih PT Pegadaian Palembang*. STIE Multi Data Palembang. 2015, h 9.

untuk memperoleh laba bersih akan semakin besar. Karena total utang tersebut akan dapat digunakan sebagai modal kerja untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Maka dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar dan dengan demikian laba bersih yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Begitupun sebaliknya ketika total utang yang dimiliki kecil maka kemungkinan perusahaan memperoleh laba bersih juga akan semakin kecil.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Dini pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa total utang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Selain itu, semakin banyak pinjaman yang disalurkan kepada nasabah maka semakin banyak perolehan laba yang diterima Pegadaian. Sehingga interaksi antara total utang dengan jumlah uang pinjaman yang diberikan (PYD) secara bersama-sama (simultan) akan mempengaruhi laba bersih yang diterima oleh PT Pegadaian di Kota Medan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh utang dan uang pinjaman yang diberikan (PYD) terhadap laba bersih pada PT Pegadaian di Kota Medan baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT Pegadaian di Kota Medan.
2. Pinjaman yang diberikan (PYD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT Pegadaian di Kota Medan.
3. Utang dan pinjaman yang diberikan (PYD) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT Pegadaian di Kota Medan.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang tidak terjangkau oleh peneliti:

1. Penelitian ini dilakukan pada delapan Kantor Cabang Pembantu yang berada di Kota Medan dan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya data pada tahun 2017 yang kemudian disajikan dalam bentuk triwulan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 2 (dua) variabel independen atau variabel bebas yaitu: utang dan pinjaman yang diberikan (PYD).

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatas penelitian, maka diharapkan adanya perbaikan sehingga dalam penelitian selanjutnya yaitu:

1. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian yaitu tidak hanya terbatas pada 1 (satu) tahun saja melainkan mencakup dalam beberapa tahun, agar dapat mengetahui secara pasti apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu dalam penelitian selanjutnya juga diharapkan agar peneliti juga mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh utang dan uang pinjaman yang diberikan (PYD) di PT Pegadian di Kota-Kota lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi laba bersih agar dapat diketahui variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi laba bersih PT Pegadaian secara menyeluruh.
2. Diharapkan kepada PT Pegadaian di Kota Medan agar dapat meningkatkan jumlah pemberian uang pinjaman kepada nasabah karena dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa uang pinjaman merupakan salah satu ukuran yang dapat meningkatkan laba bersih PT Pegadaian di Kota Medan. Selain itu, PT Pegadaian di Kota Medan juga harus memperhatikan kebijakan utang yang dilakukan karena secara simultan (bersama-sama) utang dan uang pinjaman yang diberikan (PYD) dapat mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan PT Pegadaian di Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Prehalindo, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- A. A Putri, Ganitri ayu. *Pengaruh Tingkat Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Perusahaan manufaktur*. Vol.15 No.2-Mei, 2016.
- Brealey, R. A & Myers, S. C. *Principles of Corporate Finance, 4 edition*. McGraw Hill Inc. 1991.
- Damanhur dan Leni Darwina. *Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman terhadap Laba Bersih pada Perum Pegadaian Syari'ah Kota Lhokseumawe*. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol.9 No.2. 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jawa Barat: Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Dini, Nazahah Dini. *Pengaruh Total Utang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)*. Jurnal. Bandung: UNIKOM, 2017.
- Firdaus, Muhammad. *Mengatasi Masalah Dengan Pegadaian Syariah*. Jakarta: Reinasan, 2005.
- Hadi, Sholikul. *Pegadaian Syari'ah*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2003.
- Hanafi, Mamduh. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Hery. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. Jakarta: Prenada, 2013.
- [Http://armandrachmandd.blogspot.com/2015/06/hadits-gadai.html](http://armandrachmandd.blogspot.com/2015/06/hadits-gadai.html)
- [Http://kabulkhan.blogspot.com/2011/01/ayat-ayat-ijarah_16.html](http://kabulkhan.blogspot.com/2011/01/ayat-ayat-ijarah_16.html)
- Huda, Nurul. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.
- Ikhsan, Arfan. *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera, 2016.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2009.

- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010.
- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syari'ah Di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Mayasari. *Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol.18 No.1. 2018.
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2010.
- Rianse, Usman dan Abdi. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Santoso, Gempur. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005.
- Sholahuddin, Muhammad. *Lembaga Keuangan Dan Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Sri dan Lili, Farina Salim. *Pengaruh Uang Pinjaman, Jumlah Taksiran, dan Pembiayaan Gadai Emas Terhadap Laba Bersih Pada PT Pegadaian Palembang*. STIE Multi Data Palembang, 2015.
- Susilo, Sri. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Syafri, Sofyan. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Thomas, Suyatno. *Dasar-Dasar Perkreditian*. Jakarta: Gramedia, 1995.
- Zannati, Rachma. *Pengaruh Total Utang, Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT. Vol. 3 No. 2. 2018 .

LAMPIRAN

Data Penelitian

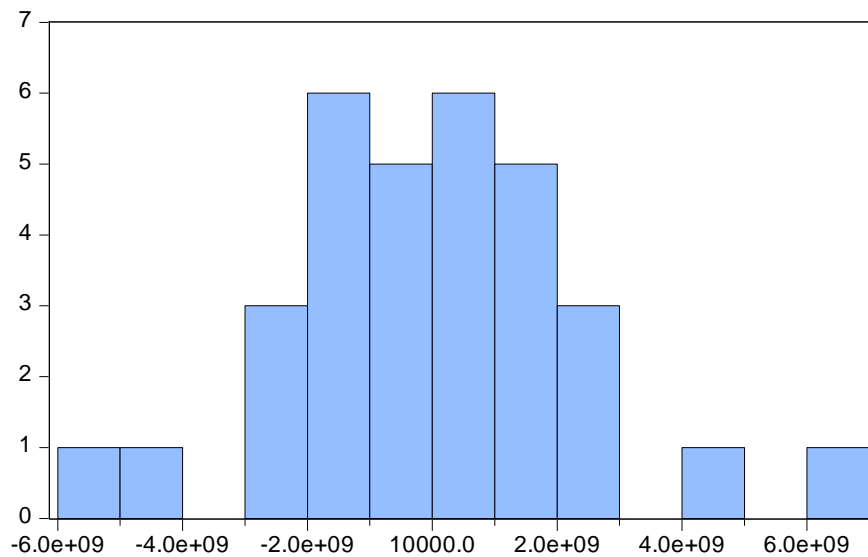
No	Pegadaian	Triwulan	Utang	Uang Pinjaman	Laba Bersih
1	CP Krakatau	1	Rp574.777.419	Rp71.140.129.691	Rp2.551.946.566
2	CP Krakatau	2	Rp556.425.730	Rp68.868.573.053	Rp5.328.039.447
3	CP Krakatau	3	Rp509.655.750	Rp67.433.099.425	Rp8.284.974.682
4	CP Krakatau	4	Rp740.192.433	Rp69.906.285.225	Rp10.871.068.262
5	CP Medan Utama	1	Rp1.544.189.859	Rp124.478.112.073	Rp3.963.847.712
6	CP Medan Utama	2	Rp1.361.837.599	Rp124.842.452.660	Rp8.266.522.175
7	CP Medan Utama	3	Rp1.077.579.939	Rp125.822.832.003	Rp12.983.688.458
8	CP Medan Utama	4	Rp1.253.910.008	Rp124.587.008.022	Rp17.307.680.381
9	CP Medan Petisah	1	Rp372.436.270	Rp34.578.247.494	Rp1.139.623.829
10	CP Medan Petisah	2	Rp330.159.732	Rp35.011.033.655	Rp2.188.204.866
11	CP Medan Petisah	3	Rp298.666.539	Rp34.867.475.249	Rp3.373.314.775
12	CP Medan Petisah	4	Rp370.229.576	Rp34.787.046.818	Rp4.400.100.884
13	CP Syariah AR. Hakim	1	Rp941.081.807	Rp33.968.742.262	Rp1.047.061.104
14	CP Syariah AR. Hakim	2	Rp362.350.991	Rp32.886.395.194	Rp2.049.922.583
15	CP Syariah AR. Hakim	3	Rp306.069.421	Rp33.758.127.341	Rp3.041.617.778
16	CP Syariah AR. Hakim	4	Rp435.596.469	Rp40.371.374.114	Rp4.256.189.328
17	CP Syariah Setia Budi	1	Rp471.734.145	Rp38.523.866.531	Rp1.106.648.399
18	CP Syariah Setia Budi	2	Rp393.325.095	Rp37.402.779.562	Rp2.239.033.582
19	CP Syariah Setia Budi	3	Rp259.596.977	Rp39.067.753.965	Rp3.467.989.772
20	CP Syariah Setia Budi	4	Rp601.068.216	Rp44.632.195.701	Rp4.775.852.930
21	CP Pulo Brayan	1	Rp644.482.398	Rp33.348.923.336	Rp1.296.871.229
22	CP Pulo Brayan	2	Rp424.498.065	Rp31.798.721.763	Rp2.454.380.093
23	CP Pulo Brayan	3	Rp394.144.443	Rp33.507.688.450	Rp3.686.262.805
24	CP Pulo Brayan	4	Rp565.500.994	Rp32.752.489.954	Rp4.749.144.245
25	CP Medan Gaharu	1	Rp419.691.225	Rp47.337.782.004	Rp1.487.370.147
26	CP Medan Gaharu	2	Rp395.737.702	Rp46.394.158.269	Rp3.109.651.343
27	CP Medan Gaharu	3	Rp656.776.854	Rp47.633.818.744	Rp4.822.925.626
28	CP Medan Gaharu	4	Rp516.644.386	Rp48.870.775.719	Rp6.541.296.589
29	CP Kampung Lalang	1	Rp634.404.739	Rp52.011.551.617	Rp1.805.134.666
30	CP Kampung Lalang	2	Rp592.884.972	Rp51.673.495.228	Rp3.557.823.506
31	CP Kampung Lalang	3	Rp462.906.932	Rp52.996.561.289	Rp5.320.671.019
32	CP Kampung Lalang	4	Rp516.659.074	Rp52.541.829.706	Rp6.940.294.827

Hasil Statistik Deskriptif

Date: 09/19/18
Time: 00:31
Sample: 1 32

	Y	X1	X2
Mean	4.64E+09	5.93E+08	5.46E+10
Median	3.62E+09	5.13E+08	4.55E+10
Maximum	1.73E+10	1.54E+09	1.26E+11
Minimum	1.05E+09	2.60E+08	3.18E+10
Std. Dev.	3.64E+09	3.15E+08	2.94E+10
Skewness	1.817159	1.657980	1.658741
Kurtosis	6.359113	4.992561	4.480748
Jarque-Bera	32.65588	19.95453	17.59774
Probability	0.000000	0.000046	0.000151
Sum	1.48E+11	1.90E+10	1.75E+12
Sum Sq. Dev.	4.10E+20	3.07E+18	2.68E+22
Observations	32	32	32

Hasil Uji Normalitas



Series: Residuals
Sample 1 32
Observations 32

Mean -7.00e-07
Median -63137949
Maximum 6.44e+09
Minimum -5.60e+09
Std. Dev. 2.40e+09
Skewness 0.278023
Kurtosis 3.911904

Jarque-Bera 1.521010
Probability 0.467430

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	9.764220	Prob. F(2,29)	0.0006
Obs*R-squared	12.87719	Prob. Chi-Square(2)	0.0016
Scaled explained SS	13.94480	Prob. Chi-Square(2)	0.0009

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 09/19/18 Time: 00:19

Sample: 1 32

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.58E+08	4.94E+08	-0.319566	0.7516
X1	1.197274	1.447086	0.827369	0.4148
X2	0.022480	0.015504	1.449906	0.1578
R-squared	0.402412	Mean dependent var		1.78E+09
Adjusted R-squared	0.361199	S.D. dependent var		1.58E+09
S.E. of regression	1.27E+09	Akaike info criterion		44.84579
Sum squared resid	4.65E+19	Schwarz criterion		44.98320
Log likelihood	-714.5326	Hannan-Quinn criter.		44.89134
F-statistic	9.764220	Durbin-Watson stat		1.751887
Prob(F-statistic)	0.000573			

Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.866510
X2	0.866510	1.000000

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 09/19/18 Time: 00:16
 Sample: 1 32
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.18E+08	9.70E+08	0.121157	0.9044
X1	-4.452210	2.840805	-1.567236	0.1279
X2	0.131124	0.030436	4.308126	0.0002
R-squared	0.563160	Mean dependent var		4.64E+09
Adjusted R-squared	0.533034	S.D. dependent var		3.64E+09
S.E. of regression	2.49E+09	Akaike info criterion		46.19486
Sum squared resid	1.79E+20	Schwarz criterion		46.33227
Log likelihood	-736.1178	Hannan-Quinn criter.		46.24041
F-statistic	18.69297	Durbin-Watson stat		2.005643
Prob(F-statistic)	0.000006			